

TESIS

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN DUKUNGAN EMOSIONAL
KELUARGA DALAM MENJAGA KESEHATAN MENTAL SISWA MADRASAH
ALIYAH FATHUL HUDA DEMAK**



BISMI MUSAD HASYIM

21502200061

PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2025

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN DUKUNGAN EMOSIONAL
KELUARGA DALAM MENJAGA KESEHATAN MENTAL SISWA MADRASAH
ALIYAH FATHUL HUDA DEMAK**

TESIS

Untuk memperoleh Gelar Magister Pendidikan Agama Islam
dalam Program Studi S2 Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung.

Oleh :

BISMI MUSAD HASYIM

21502200061

PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

Tanggal 16 Januari 2025

LEMBAR PERSETUJUAN

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN DUKUNGAN EMOSIONAL
KELUARGA DALAM MENJAGA KESEHATAN MENTAL SISWA MADRASAH
ALIYAH FATHUL HUDA DEMAK**

Oleh :

BISMI MUSAD HASYIM

21502200061

Pada tanggal 10 Januari 2025 telah disetujui oleh :

Pembimbing I,



Dr. Agus Irfan, S.H.I, M.PI.

NIDN. 21513020

Pembimbing II,



Dr. Warsiyah, S.Pd.I, M.S.I.

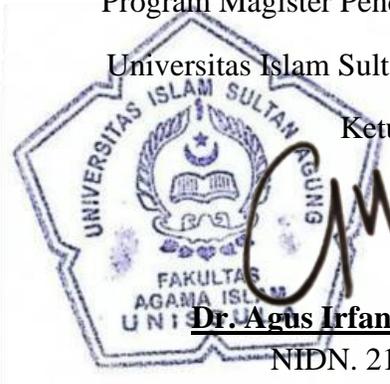
NIDN. 211521035

Mengetahui :

Program Magister Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Sultan Agung Semarang,

Ketua



Dr. Agus Irfan, S.H.I, M.PI.

NIDN. 21513020

ABSTRAK

Bismi Musad Hasyim : Peran Guru Pendidikan Islam dan Dukungan Emosional Keluarga dalam Menjaga Kesehatan Mental Siswa.

Pendidikan adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan seseorang melalui proses belajar yang menghasilkan kecerdasan dalam pengetahuan umum, kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, karakter kepribadian, akhlak mulia serta ketrampilan dalam diri seseorang. Esensi dari pendidikan yaitu sebagai usaha seseorang untuk menambah serta mengembangkan segala potensi yang dimilikinya sehingga menjadikan seseorang tersebut dapat mengimbangi kemampuan dengan seiring berjalannya waktu dan perkembangan zaman.

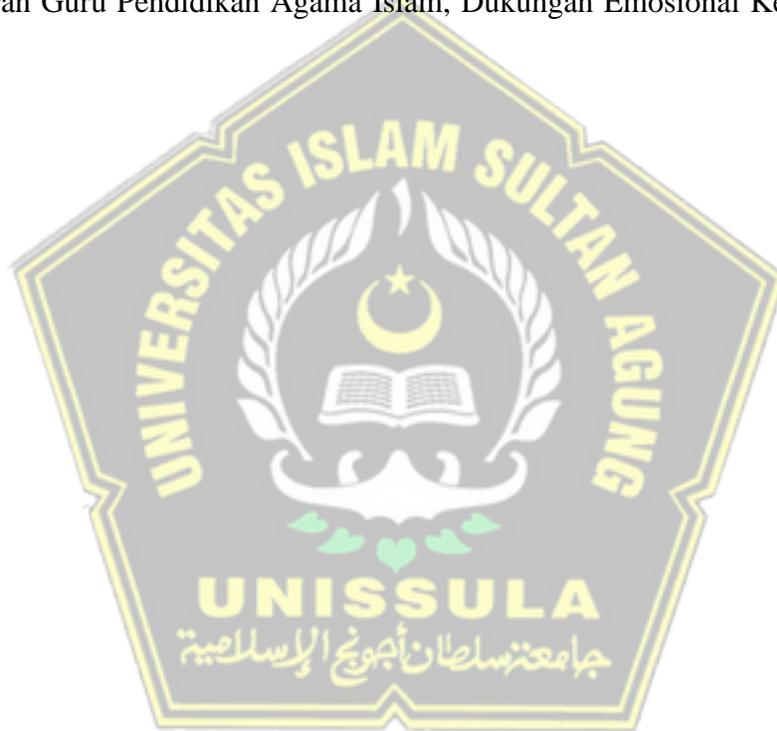
Generasi Z adalah generasi yang mencari akan suatu kebenaran terdiri dari individu yang lahir pada tahun 1997 sampai tahun 2012 yang dimana mereka pada saat ini berusia 8-23 tahun, mereka merupakan kelompok yang tumbuh dan berkembang pada konteks sosial, ekonomi dan teknologi. Generasi Z disebut generasi yang menghargai ekspresi setiap individu tanpa memberikan label tertentu, pencarian jati diri membuat Generasi Z memiliki keterbukaan yang besar untuk dapat memahami keunggulan disetiap individu.

Peran Guru Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam penanaman nilai-nilai keagamaan terhadap siswa, Pendidikan agama islam menjadi bagian dari kurikulum pendidikan disekolah, pendidikan agama islam memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian iman diri seorang siswa. Berdasarkan dari Undang-Undang Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan bertujuan untuk meningkatkan potensi peserta didik agar menjadi insan yang beriman bertakwa, berilmu, berakhlak, memounyai nilai dan sikap, sehat, bertanggung jawab, cakap, kreatif, inovaif, mandiri dan demokrasi.

Kesehatan mental adalah hal yang sangat penting untuk diperhatikan oleh siswa remaja seperti halnya kesehatan fisik lainnya, ketika kesehatan mental seseorang dalam keadaan yang baik maka seluruh komponen-komponen yang ada dalam tubuh kita akan baik, begitupun sebaliknya jika kesehatan mental seseorang tidak dalam keadaan baik maka seluruh komponen yang ada dalam diri akan terganggu dan mengalami kerusakan, karna kondisi mental itu sangat mempengaruhi tubuh manusia, kurangnya kesehatan fisik biasanya tidak luput dari keadaan sikis atau mental yang sedang tidak stabil.

Peran dukungan emosional keluarga sangat berpengaruh secara signifikan terhadap kesehatan mental anak, dorongan dari keluarga akan menumbuhkan rasa semangat yang tinggi dan membangun rasa percaya diri dalam melewati segala kesulitan yang dihadapi, selain itu dukungan emosional keluarga juga dapat mempengaruhi cita-cita, kemampuan, kondisi mental, kondisi lingkungan, kebertakwaan dan keimanan seorang anak, dengan ini dapat dilihat bahwa dukungan emosional keluarga begitu sangat mempengaruhi dalam penguatan kesehatan mental dan keberhasilan dari seorang anak.

Kata kunci : Peran Guru Pendidikan Agama Islam, Dukungan Emosional Keluarga, Kesehatan Mental Siswa.



ABSTRACT

Bismi Musad Hasyim : The Role of Islamic Education Teachers and Family Emotional Support in Maintaining Students' Mental Health.

Education is an effort to improve a person's abilities through a learning process that produces intelligence in general knowledge, spiritual religious strength, self-control, personality character, noble morals and skills in a person. The essence of education is as a person's effort to increase and develop all the potential they have so that a person can balance their abilities over time and the development of the era.

Generation Z is a generation that seeks the truth consisting of individuals born in 1997 to 2012 where they are currently 8-23 years old, they are a group that grows and develops in a social, economic and technological context. Generation Z is called a generation that values the expression of each individual without giving a certain label, the search for identity makes Generation Z have great openness to be able to understand the advantages of each individual.

The role of Islamic Religious Education Teachers is very important in instilling religious values in students, Islamic religious education is part of the education curriculum in schools, Islamic religious education has an important role in shaping the personality of a student's self-confidence. Based on the National Education Law, education aims to increase the potential of students to become people who are faithful, pious, knowledgeable, have morals, have values and attitudes, are healthy, responsible, capable, creative, innovative, independent and democratic.

Mental health is a very important thing to be considered by adolescent students just like other physical health, when a person's mental health is in good condition then all the components in our body will be good, vice versa if a person's mental health is not in good condition then the components in the body will be disturbed and damaged, because mental conditions greatly affect the human body, physical health failure is usually inseparable from unstable physical or mental conditions.

The role of family emotional support has a significant influence on children's mental health, encouragement from the family will foster a sense of high enthusiasm and build self-confidence in overcoming all the difficulties faced, in addition, family emotional support can also influence a

child's ideals, abilities, mental conditions, environmental conditions, piety and faith, with this it can be seen that family emotional support is very influential in strengthening the mental health and success of a child.

Keywords : The Role of Islamic Religious Education Teachers, Family Emotional Support, Students' Mental Health.



PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSYARATAN PUBLIKASI

Bismillahirrohmanirrohim.

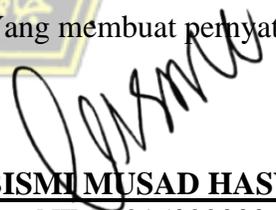
Dengan ini saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

Tesis yang berjudul : **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Dukungan Emosional Keluarga dalam Menjaga Kesehatan Mental Siswa Madrasah Aliyah Fathul Huda Demak”**

beserta seluruh isinya adalah karya penelitian saya sendiri dan tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik, serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang tertulis dengan acuan yang disebutkan sumbernya, baik dalam naskah karangan dan daftar pustaka. Apabila ternyata dalam tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, atau pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, maka saya bersedia menerima sanksi, baik Tesis beserta gelar magister saya dibatalkan serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Semarang, 10 Januari 2025

Yang membuat pernyataan,


BISMI MUSAD HASYIM

NIM : 21502200061

LEMBAR PENGESAHAN

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN DUKUNGAN EMOSIONAL
KELUARGA DALAM MENJAGA KESEHATAN MENTAL SISWA MADRASAH
ALYIAH FATHUL HUDA DEMAK**

Oleh :

BISMI MUSAD HASYIM

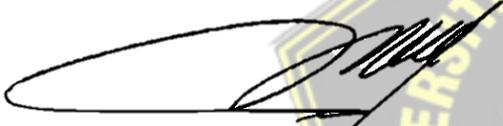
21512200061

Tesis ini telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Program Magister Pendidikan Agama
Islam Unissula Semarang

Tanggal : 16 Januari 2025

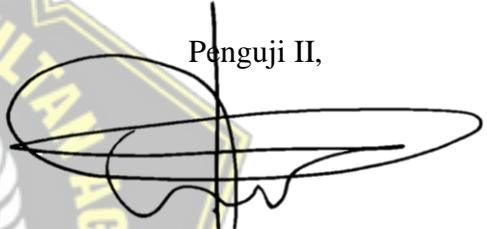
Dewan Penguji Tesis,

Penguji I,



Asmaji Muchtar, Ph.D
NIDN. 211523037

Penguji II,



Dr. Ahmad Mujib, MA
NIDN. 211509014

Penguji III,



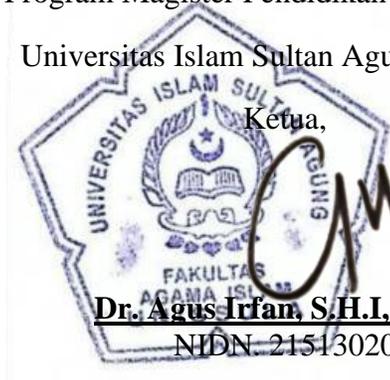
Dr. Drs. H. Abdullah Arief Cholil, S.H., M.Ag
NIDN. 210586007

Mengetahui,

Program Magister Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Ketua,



Dr. Agus Irfan, S.H.I, M.PI.
NIDN. 21513020

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

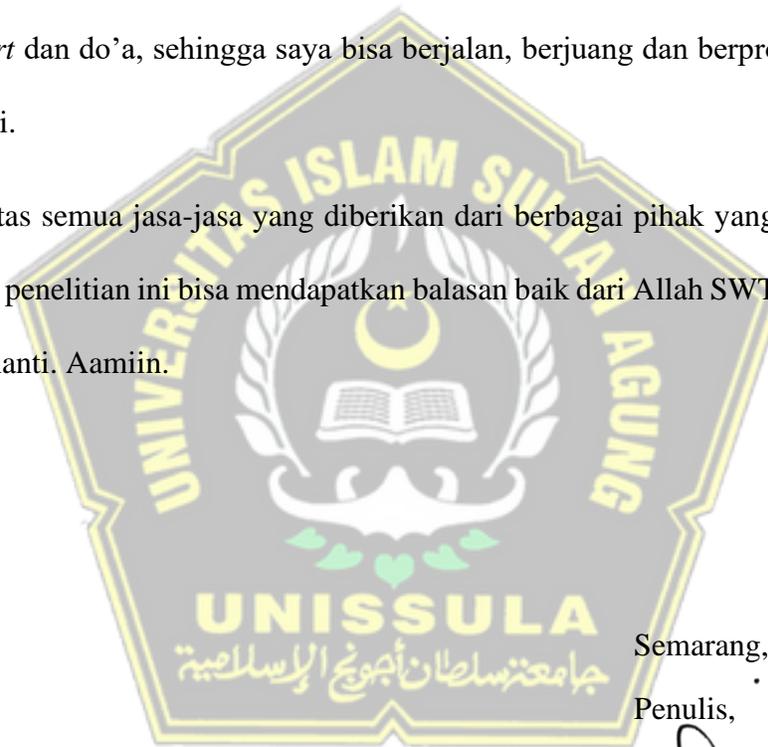
Alhamdulillah, rasa syukur yang besar saya ucapkan kepada Allah SWT. yang telah memberikan banyak sekali nikmat kepada kita semua, jalan kemudahan dan kelancaran dalam proses pembuatan Tesis ini dalam rangka memenuhi syarat untuk meraih gelar (S2) Program Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang dengan judul : **“PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN DUKUNGAN EMOSIONAL KELUARGA DALAM MENJAGA KESEHATAN MENTAL SISWA MADRASAH ALIYAH FATHUL HUDA DEMAK”**.

Solawat serta salam juga saya ucapkan kepada sang baginda Nabi Muhammad SAW. yang telah menjadi Nabi penuntun umat mengajarkan dan membimbing kita di jalan yang benar dan terang, dengan kalimat Allahumma Sholi ala Sayyidina Muhammad. Semoga kita semua diakui dan termasuk menjadi golongan umatnya kelak dihari perhitungan, aamiin. Dengan rasa tulus dan kesadaran diri bahwa menyelesaikan Tesis ini tidaklah mudah, Pertolongan Allah SWT. adalah kunci utama dalam segala proses penyelesaian Tesis ini. Selain itu juga terdapat banyak pihak yang ikut membantu dan mendukung penulis agar dapat menyelesaikan Tesis ini. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Agus Irfan, S.H.I, M.PI. selaku dosen pembimbing 1 dan Ibu Dr. Warsiyah, S.Pd.I., M.S.I selaku dosen pembimbing 2 yang telah memberikan banyak kontribusi dalam proses pemuatan Tesis ini.

2. Tim dosen penguji dan seluruh dosen pengampu yang tidak dapat saya sebut satu-persatu, telah memberikan banyak sekali ilmu, wawasan, *knowledge*, pelajaran dan pengalaman sehingga saya bisa sampai sejauh ini.
3. Kepala sekolah K.H. Lutfin Najib, M. Pd. I. dan seluruh guru serta staff Madrasah Aliyah Fathul Huda Sidorejo Sayung Demak yang ikut membantu saya dalam mencari data dan beberapa sumber informasi lainnya terkait penelitian ini.
4. Ayah, Ibu, keluarga dan saudara-saudara saya yang telah memberikan banyak sekali *support* dan do'a, sehingga saya bisa berjalan, berjuang dan berproses hingga sampai saat ini.

Semoga atas semua jasa-jasa yang diberikan dari berbagai pihak yang ikut berkontribusi dalam pengerjaan penelitian ini bisa mendapatkan balasan baik dari Allah SWT. dan menjadi amal sholeh diakhirat nanti. Aamiin.



Semarang, 10 Januari 2025

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Bismi Musad Hasyim', written over a light background.

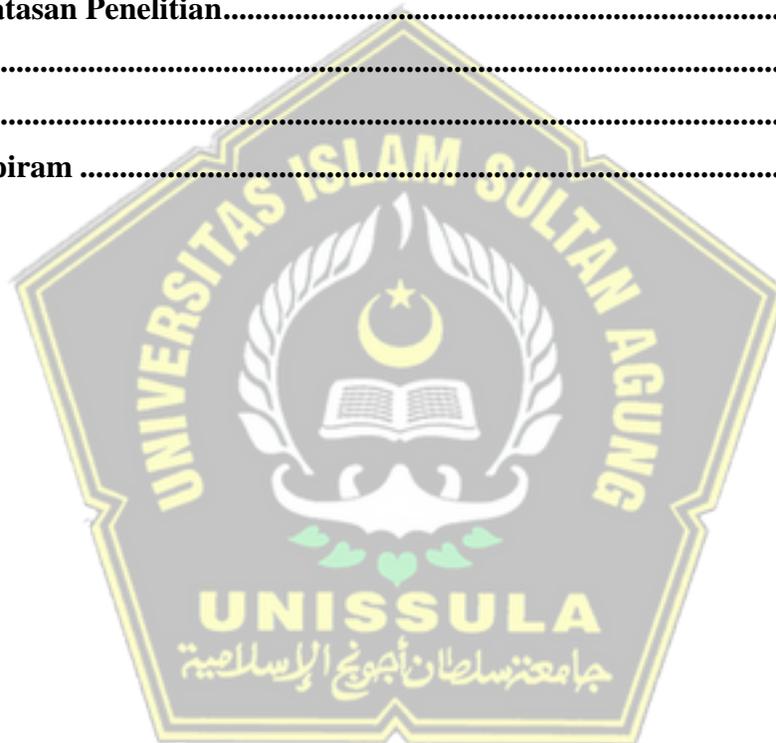
BISMI MUSAD HASYIM

NIM : 21502200061

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT.....	vi
PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSYARATAN PUBLIKASI.....	viii
LEMBAR PENGESAHAN	ix
KATA PENGANTAR.....	x
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	6
1.3. Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian	6
1.4. Rumusan Masalah.....	7
1.5. Tujuan Penelitian	7
1.6. Manfaat Penelitian.....	8
1.7. Sistematika Pembahasan	8
BAB II	10
KAJIAN PUSTAKA	10
2.1. Kajian Teori.....	10
A. Guru Pendidikan Agama Islam	10
B. Keluarga.....	20
C. Kesehatan Mental.....	30
2.2. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan	38
2.3. Kerangka Konseptual	41
BAB III.....	42
METODE PENELITIAN.....	42
3.1. Jenis Penelitian	42
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian	42
3.3. Subjek dan Objek Penelitian.....	43
3.4. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	43
3.5. Keabsahan Data	45

3.6. Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV.....	49
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
4.1. Deskripsi Data	49
4.2. Pembahasan.....	56
BAB V.....	77
PENUTUP.....	77
5.1. Kesimpulan.....	77
5.2. Implikasi.....	79
5.3. Keterbatasan Penelitian.....	80
5.4. Saran.....	80
Daftar Pustaka	82
Lampiran-Lampiran	86



DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Susunan Kepala Sekolah MA Fathul Huda	50
Tabel 4. 2 Daftar Guru dan Staff Madrasah Aliyah Fathul Huda.....	53
Tabel 4. 3 Data Jumlah Peserta Didik Madrasah Aliyah Fathul Huda	54
Tabel 4. 4 Hasil Observasi 1	75
Tabel 4. 5 Tabel hasil Observasi 2.....	76



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Penyajian data	47
Gambar 5. 1 Foto bersama Guru Pendidikan Agama Islam	86
Gambar 5. 2 Foto Madrasah Aliyah Fathul Huda Sidorejo Sayung Demak.....	86
Gambar 5. 3 Denah Ruang Kelas Madrasah Aliyah Fathul Huda	87
Gambar 5. 4 Kode Etik dan Kompetensi Guru Madrasah Aliyah Fathul Huda	87
Gambar 5. 5 Fungsi dan Tugas Pengelola Sekolah Madrasah Aliyah Fathul Huda	88
Gambar 5. 6 Data Personalia Pendidik dan Tenaga Kependidikan Madrasah Aliyah Fathul Huda	88



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 Sarana dan Prasarana Gedung Belajar Madrasah Aliyah Fathul Huda	89
Lampiran 1. 2 Sarana dan Prasarana Gedung Belajar Madrasah Aliyah Fathul Huda	89
Lampiran 1. 3 Sarana Ekstrakurikuler Madrasah Aliyah Fathul Huda	90
Lampiran 1. 4 Sarana Lingkungan Hidup Madrasah Aliyah Fathul Huda	90
Lampiran 1. 5 Sarana Ibadah Madrasah Aliyah Fathul Huda.....	91



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan seseorang melalui proses belajar yang menghasilkan kecerdasan dalam pengetahuan umum, kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, karakter kepribadian, akhlak mulia serta ketrampilan dalam diri seseorang. Esensi dari pendidikan yaitu sebagai usaha seseorang untuk menambah serta mengembangkan segala potensi yang dimilikinya sehingga menjadikan seseorang tersebut dapat mengimbangi kemampuan dengan seiring berjalannya waktu dan perkembangan zaman (Rahman et al., 2022). Pendidikan adalah aktifitas yang sangat penting dan tidak boleh ditinggalkan, karena tanpa adanya pendidikan manusia tidak akan memiliki kemampuan apapun dan tidak dapat berkembang, pendidikan juga dikatakan sebagai usaha dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, karna sebuah bangsa yang maju dilihat dari bagaimana sistem pendidikan itu berjalan dengan baik dan maksimal dalam memberikan pelayanan pendidikan (Pendidikan et al., 2016). Pendidikan adalah suatu hak dan kewajiban bagi seluruh warga negara Indonesia. Hal ini dijelaskan dalam UUD SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 pasal 5 ayat 1 yang berbunyi setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.

Generasi Z adalah generasi yang mencari akan suatu kebenaran terdiri dari individu yang lahir pada tahun 1997 sampai tahun 2012 yang dimana mereka pada saat ini berusia 8-23 tahun, mereka merupakan kelompok yang tumbuh dan berkembang pada konteks sosial, ekonomi dan teknologi. Generasi Z disebut generasi yang menghargai ekspresi

setiap individu tanpa memberikan label tertentu, pencarian jati diri membuat Generasi Z memiliki keterbukaan yang besar untuk dapat memahami keunggulan disetiap individu. Generasi Z adalah generasi yang cukup unik dan memiliki potensi yang bagus dan luar biasa, diindonesia Generasi Z lahir dikondisi krisis ekonomi yang berat dan menjadikan tantangan yang tersendiri bagi orang tua untuk membesarkan generasi milenial ini dimasa sulit, kecemasan yang dialami orang tua tanpa disadari cukup sangat mempengaruhi terhadap pembentukan karakter Generasi Z (Sakitri, 2021).

Beberapa karakteristik yang menonjol dari Generasi Z salah satunya adalah kekhawatiran yang tinggi terhadap beberapa aspek terkait kehidupan yang sedang mereka alami. Kekhawatiran tersebut disebabkan karena adanya berbagai faktor yaitu perubahan sosial, perekonomian yang cepat dan perkembangan teknologi. Generasi Z lebih diketahui sebagai generasi yang bertepatan dengan perubahan sosial ekonomi yang cepat, menyaksikan berbagai peristiwa penting seperti krisis perekonomian global pada tahun 2008, pandemi COVID pada tahun 2019 dan perang Rusia-Ukraina. Generasi Z memahami kondisi yang sedang dan akan dialami bahwasanya mereka akan menghadapi berbagai tantangan, dari hal tersebut Generasi Z merasa pesimistis dan khawatir dengan masa depan mereka. Generasi Z tumbuh pada era dimana pendidikan dan jenjang karir menjadi hal yang sama penting sehingga dengan itu menjadikan Generasi Z mendapati tekanan, kecemasan dan stres, dimana pencapaian akademis dan jenjang karir dianggap begitu sangat krusial. Pendidikan dan persaingan kerja begitu sangat penting bagi mereka, dengan ini yang dirasakan oleh Generasi Z yaitu sebuah ekspektasi sosial kehidupan masa depan yang tinggi tetapi kondisi yang menyulitkan sehingga muncul rasa ketidak pastian dan tekanan yang berlebihan menyebabkan generasi ini merasakan beban yang berat untuk

mencapai titik kesuksesan yang diharapkan, dan tekanan masa depan ini dapat mempengaruhi kesehatan mental dan emosional Generasi Z (Zaman, 2024).

Peran Guru Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam penanaman nilai-nilai keagamaan terhadap siswa, Pendidikan agama islam menjadi bagian dari kurikulum pendidikan disekolah, pendidikan agama islam memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian iman diri seorang siswa. Berdasarkan dari Undang-Undang Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan bertujuan untuk meningkatkan potensi peserta didik agar menjadi insan yang beriman bertakwa, berilmu, berakhlak, mempunyai nilai dan sikap, sehat, bertanggung jawab, cakap, kreatif, inoatif, mandiri dan demokrasi. Akan tetapi melihat kondisi saat ini banyak ditemukan perilaku negatif yang ditunjukkan oleh siswa antara lain yaitu pertikaian, *bulliying*, pergaulan bebas dan sebagainya sehingga menjadikan korban terganggu kesehatan mental, dengan adanya perilaku-perilaku tersebut yang dilakukan oleh siswa merupakan sebuah bentuk belum tuntasnya Pendidikan Agama Islam dilingkup pendidikan, dengan ini perlu adanya penguatan dalam penanaman kepribadian iman siswa agar dapat berperilaku baik dan memberikan edukasi untuk penguatan kesehatan mental siswa agar dapat mengatasi semua keadaan yang dialami dengan bijak (Mansyur & Salim, 2023).

Isi kandungan dalam ayat Al Qur'an juga menjelaskan betapa penting dan utamanya pendidikan Allah berfirman dalam surat Al-Mujadalah Ayat 11 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan” (Group, 2022).

Peran dukungan emosional keluarga sangat berpengaruh secara signifikan terhadap kesehatan mental anak, dorongan dari keluarga akan menumbuhkan rasa semangat yang tinggi dan membangun rasa percaya diri dalam melewati segala kesulitan yang dihadapi, selain itu dukungan emosional keluarga juga dapat mempengaruhi cita-cita, kemampuan, kondisi mental, kondisi lingkungan, kebertakwaan dan keimanan seorang anak, dengan ini dapat dilihat bahwa dukungan emosional keluarga begitu sangat mempengaruhi dalam penguatan kesehatan mental dan keberhasilan dari seorang anak (Fitria & Barseli, 2021). Dukungan emosional keluarga menjadi sebuah hubungan yang sangat penting dilakukan berupa dukungan bantuan, partisipasi, emansipasi, motivasi, informasi, penghargaan dan penilaian terhadap anak, dukungan emosional keluarga merupakan suatu keadaan yang bermanfaat bagi anak sebagai remaja siswa (Bukhori, 2012).

Kesehatan mental adalah hal yang sangat penting untuk diperhatikan oleh siswa remaja seperti halnya kesehatan fisik lainnya, ketika kesehatan mental seseorang dalam keadaan yang baik maka seluruh komponen-komponen yang ada dalam tubuh kita akan baik, begitupun sebaliknya jika kesehatan mental seseorang tidak dalam keadaan baik maka seluruh komponen yang ada dalam diri akan terganggu dan mengalami kerusakan, karna kondisi mental itu sangat mempengaruhi tubuh manusia, kurangnya kesehatan fisik biasanya tidak luput dari keadaan sikis atau mental yang sedang tidak stabil. Kondisi

mental yang baik adalah dimana seorang individu tersebut bebas dari segala jenis gangguan jiwa, kesehatan mental yang baik juga dapat dilihat ketika kondisi seorang dapat memfungsikan pikirannya dengan baik dan dapat melewati segala sesuatu *problem* yang ada. Menjaga kesehatan mental untuk diri sendiri sangat penting, jika seorang siswa dapat menjaga kestabilan mental dengan baik dan benar maka seluruh aspek didalam tubuh akan beroperasi dengan maksimal, dan jika kesehatan fisik merasa terganggu atau dalam keadaan sakit maka dapat dipastikan hal pertama yang mempengaruhi adalah gangguan jiwa dari psikis seseorang (Putri et al., 2015).

Melihat kondisi saat ini bahwanya banyak siswa remaja yang mengalami gangguan kesehatan mental karna berbagai faktor baik lingkungan internal keluarga, lingkungan eksternal sosial maupun pendidikan, siswa remaja merasa terbebani dengan berbagai macam *pressure* atau *problem* yang dihadapi, dan hal itu sangat mempengaruhi kehidupan remaja dalam berpendidikan. Mereka merasa terbebani dengan berbagai *pressure* atau *problem* yang dirasa dapat menghambat kehidupan dan masa depannya, tentunya hal ini berdampak sangat buruk untuk siswa ramaja yang sedang menempuh pendidikan, peran guru pendidikan agama islam dalam memberikan penguatan keislaman untuk siswa dan dukungan emosional keluarga yang diberikan kepada anak sebagai pelajar sangat penting diberikan dengan tujuan untuk menjaga kestabilan kesehatan mental siswa, dengan kondisi seperti ini pasti menimbulkan banyak keresahan yang dirasakan oleh siswa terutama Generasi Z. Oleh karena itu penulis tertarik untuk menganalisis *problem* ini dengan membawa judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Dukungan Emosional Keluarga dalam Menjaga Kesehatan Mental Siswa Madrasah Aliyah Fathul Huda Demak”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Kondisi kesehatan Mental siswa remaja sekarang yang melemah.
2. Banyaknya siswa remaja yang mudah *terpressure*, stres, depresi dan cemas.
3. Kurang fokus dalam kegiatan belajar mengajar disekolah.
4. Kurang bersosialisasi dengan baik terhadap orang-orang sekitar.
5. Sering menyendiri dan cenderung menahan diri untuk dalam menghadapi *case*.
6. Kurang menjalin kedekatan dan keharmonisan terhadap keluarga dan orang tua.

1.3. Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah diuraikan diatas maka pembatasan masalah dan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Menyelidiki bagaimana peran Guru Pendidikan Agama Islam dapat memberikan kontribusi terhadap menjaga kesehatan mental Siswa Madrasah Aliyah Fathul Huda Sidorejo Sayung Demak.

2. Dukungan Emosional Keluarga

Menyelidiki bagaimana peran Dukungan Emosional Keluarga dalam Menjaga Kesehatan Mental Siswa Madrasah Aliyah Fathul Huda Sidorejo Sayung Demak.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada pembatasan masalah dan fokus penelitian diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu

1. Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menjaga Kesehatan Mental Siswa Madrasah Aliyah Fathul Huda Sidorejo Sayung Demak ?
2. Bagaimana Dukungan Emosional Keluarga dalam Menjaga Kesehatan Mental Siswa Madrasah Aliyah Fathul Huda Sidorejo Sayung Demak ?

1.5. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah diatas, dengan ini tujuan yang ingin dicapai oleh penulis pada penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam menjaga kesehatan mental siswa Madrasah Aliyah Fathul Huda Sidorejo Sayung Demak.
2. Untuk mengetahui bagaimana peran Dukungan Emosional Keluarga dalam menjaga kesehatan mental siswa Madrasah Aliyah Fathul Huda Sidorejo Sayung Demak.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian dari ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis :

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah *khazanah* keilmuan dan pengetahuan konkret tentang Bagaimana Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dan Dukungan Emosional Keluarga dalam Menjaga Kesehatan Mental Siswa Madrasah Aliyah Fathul Huda Sidorejo Sayung Demak.

2. Manfaat praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu bahan acuan dalam melakukan pelaksanaan terkait Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dan Dukungan Emosional Keluarga dalam Menjaga Kesehatan Mental Siswa.

1.7. Sistematika Pembahasan

BAB I : **PENDAHULUAN.** Latar belakang masalah, Identifikasi masalah, Pembatasan masalah dan fokus penelitian, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, Sistematika pembahasan .

BAB II : **KAJIAN PUSTAKA.** Kajian teori, Kajian hasil penelitian yang relevan, Kerangka konseptual.

BAB III : METODE PENELITIAN. Jenis penelitian, Tempat dan waktu penelitian, Subjek dan objek penelitian, Teknik dan instrumen pengumpulan data, Keabsahan data, Teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN. Deskripsi Data dan Pembahasan

BAB V : PENUTUP. Kesimpulan, Implikasi, Keterbatasan Penelitian dan Saran



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teori

A. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam menjaga kesehatan mental seorang siswa sangat memiliki pengaruh yang besar, Guru Pendidikan Agama Islam dapat memberikan pelayanan bimbingan terkait kehidupan kepada seorang siswa sebagai penolong dalam kesukaran, menentramkan batin, merekatkan hubungan persaudaraan dan kekeluargaan, serta dapat mengendalikan moral dengan baik sebagai terapi gangguan kesehatan mental siswa. Guru Pendidikan Agama Islam sangat besar pengaruhnya dalam bertanggung jawab terhadap menjaga kesehatan mental seorang muslim, karena didalam penyampaian sebuah materi Pendidikan Agama Islam mencakup seluruh aspek kehidupan manusia seutuhnya, tidak hanya memperhatikan dari segi akidahnya atau dilihat dari segi ibadah dan akhaknya, akan tetapi jauh lebih luas dari pada itu (Lubis et al., 2017). Guru Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan yang jelas dan tegas dalam membina seorang siswa agar menjadi Hamba Allah yang shaleh dengan seluruh aspek kehidupannya yang mencakup perbuatan, pikiran dan perasaannya. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan kesehatan mental dengan menggunakan berbagai tendensi yaitu Al-Qur'an, Hadist, pendapat pakar dan

pemikiran moderen tentang pembinaan kesehatan mental siswa (Muh. Mawangir, 2015).

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki tanggung jawab yang cukup besar dalam menyampaikan ajaran-ajaran Al-Qur'an kepada siswa, bukan hanya sebagai teori dan praktik beribadah saja, tetapi juga sebagai panduan menjalankan kehidupan sehari-hari untuk menunjang dalam kestabilan kesehatan mental, guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk perilaku, sikap dan kesejahteraan seluruh umat muslim, dalam kondisi seperti ini kesehatan mental menjadi aspek yang sangat prioritas untuk diperhatikan. Guru Pendidikan Agama Islam memberikan edukasi serta implementasi terkait moral-moral kehidupan untuk mengarahkan proses pembentukan agar dapat menciptakan individu yang sesuai dengan perintah Agama Islam, Guru Pendidikan Agama Islam secara garis besar memberikan usaha penanaman pendidikan kepada siswa untuk memberikan kesadaran dalam berketuhanan, didalam Al-Qur'an banyak sekali tuntutan terkait pendidikan, tuntutan untuk dapat mempunyai pengaruh tertentu dalam kesehatan mental siswa, dengan berlandaskan Al-Qur'an seorang siswa akan selalu bertakwa dan bisa menjaga kesehatan mentalnya dengan berlandaskan ajaran ajaran Pendidikan Agama Islam (Al et al., 2024).

Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam menjaga kesehatan mental seorang siswa agar selalu stabil dan dalam kondisi baik salah satu cara yaitu harus dikuatkan dengan tendensi firman Allah, beberapa firmannya yaitu sebagai berikut :

Al-Qur'an Surat Ar-Ra'd ayat 28

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

Artinya: “(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, bahwa hanya dengan mengingat Allah hati akan selalu tenteram” (Group, 2022).

Dalam Al-Qur'an Surat Ar-Ra'd ayat 28 tersebut menjelaskan bahwasannya ayat ini menegaskan bahwa Zikir dan Ibadah kepada Allah dapat menjadi solusi utama untuk mengatasi kegelisahan atau sakit hati, ketenangan hati dengan mengingat Allah.

Al-Qur'an Surat Asy-Syu'ara ayat 88-89

يَوْمَ لَا يَنْفَعُ مَالٌ وَلَا بَنُونَ ﴿٨٨﴾ إِلَّا مَنْ آتَى اللَّهَ بِقَلْبٍ سَلِيمٍ ﴿٨٩﴾

Artinya: “(Yaitu) pada hari ketika tidak berguna (lagi) harta dan anak-anak. Kecuali, orang yang menghadap Allah dengan hati yang bersih” (Group, 2022).

Dalam Al-Qur'an Surat Asy-Syu'ara ayat 88-89 tersebut menjelaskan bahwasannya Pada hari itu (kiamat), tidak bermanfaat harta dan anak-anak, kecuali orang yang datang kepada Allah dengan hati yang bersih, pembersihan hati dari penyakit (Group, 2022). Dua potongan ayat diatas menunjukkan bahwa mendekati diri kepada Allah akan membuat hati tenang, tentram dan bahagia, mengumpulkan banyak amal didunia untuk bekal diakhirat dan kita manusia perlu tahu bahwa tidak ada yang dapat dibawa mati sekalipun itu harta atau anak,

melainkan adalah ketakwaan diri, ibadah dan kebersihan hati untuk selalu mengingat Allah SWT.

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang fasilitator dilingkungan pendidikan yang memiliki tanggung jawab untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan nasional, dalam pendidikan diharapkan seorang guru dapat profesional ketika melakukan tanggung jawabnya, guru memiliki peran untuk menyampaikan sebuah materi yang sudah disusun sedemikian rupa oleh lembaga kementerian pendidikan menjadi sebuah kurikulum pendidikan, seorang guru memiliki tujuan untuk menyampaikan ilmu pengetahuan dengan cara mengoordinasi dan menciptakan suatu sistem lingkungan belajar dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar mengajar secara optimal dan efektif (Huda, 2021). dalam proses belajar mengajar tersebut menitikberatkan pada proses pembelajaran sebagai sebuah aktivitas yang direncanakan, dilakukan dan dievaluasi oleh guru. Pembelajaran dilakukan dengan sengaja untuk mengubah, membimbing dan mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik menuju kedewasaan siswa dalam mengemangkan potensi diri, guru memiliki peran yang sangat dominan dalam lingkungan belajar mengajar sesuai klasifikasi yaitu :

a. Guru sebagai demonstrator

Guru sebagai demonstrator yang dimaksud adalah guru hendaknya menguasai segala sesuatu materi yang akan disampaikan dengan metode yang

baik dan dapat mengembangkannya, karena hal ini sangat menentukan hasil dari pembelajaran yang dicapai oleh siswa.

b. Guru sebagai pengelola kelas

Guru sebagai pengelola kelas yang dimaksud adalah perannya sebagai koordinator kelas (*learning managers*). Guru hendaknya mampu melakukan penanganan kondisi didalam kelas, karena kelas merupakan lingkungan yang perlu dikondisikan untuk menyukseskan kegiatan belajar mengajar.

c. Guru sebagai mediator dan fasilitator

Guru sebagai mediator dan fasilitator yang dimaksud adalah guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup luas untuk membantu dalam proses belajar mengajar dan menunjang media pembelajaran yang merupakan alat komunikasi dalam pembelajaran efektif.

d. Guru sebagai evaluator

Guru sebagai evaluator disini adalah guru hendaknya dapat melakukan evaluasi pendidikan berupa penilaian untuk mengetahui apakah tujuan yang dirumuskan tercapai dengan baik dan sesuai perencanaan dan apakah materi yang disampaikan dapat dimengerti dengan baik oleh siswa kemudian metode yang disampaikan sudah memumpuni dan efektif (Kirom, 2021).

3. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

Sebagai guru Pendidikan Agama Islam harus mengetahui dan memiliki kompetensi dalam melaksanakan tugasnya, kompetensi sebagai ilmu pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan yang harus dikuasai oleh seorang guru Pendidikan Agama Islam agar dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya, kompetensi bertujuan agar guru Pendidikan Agama Islam dapat menerapkan pengetahuan, ketrampilan dan sikap untuk diimplementasikan dalam pelaksanaannya setiap dilingkungan pendidikan untuk menjadi guru Pendidikan Agama Islam yang profesional (Hafsah M. Nur & Nurul Fatonah, 2023).

Beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut :

a. Kompetensi pedagogik

Didalam kompetensi pedagogik dapat diperinci terkait kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru antara lain adalah guru Pendidikan Agama Islam harus dapat berkontribusi dan mengembangkan (KTSP) kurikulum tingkat satuan pendidikan terkait mata pelajaran yang diajarkan, guru Pendidikan Agama Islam harus mampu mengembangkan silabus dari mata pelajaran yang diajarkan berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, guru Pendidikan Agama Islam harus dapat merencanakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan silabus yang sudah dikembangkan, guru Pendidikan Agama Islam harus dapat merancang

managemen pembelajaran dalam kelas, guru Pendidikan Agama Islam harus mampu melakukan pembelajaran secara efektif, aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan, guru Pendidikan Agama Islam harus dapat memberikan penilaian dari hasil pembelajaran, guru Pendidikan Agama Islam harus dapat membimbing dari berbagai aspek seperti kemampuan, kepribadian, minat, bakat dan karir, yang terakhir guru Pendidikan Agama Islam harus mampu mengembangkan profesionalisme diri.

b. Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian yang harus dimiliki sebagai seorang guru Pendidikan Agama Islam adalah kemampuan dalam mengembangkan kepribadian siswanya, kemudian guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki kemampuan berintraksi dan berkomunikasi dengan baik dan benar, guru Pendidikan Agama Islam harus mampu melaksanakan bimbingan dan penyuluhan kepada siswa.

c. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam diharapkan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai norma hukum, sosial dan etika yang berlaku, guru Pendidikan Agama Islam juga dituntut untuk dapat dewasa yang memiliki arti yaitu kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik yang memiliki etos kerja yang tinggi, guru juga harus arif, bijaksana dapat bermanfaat bagi siswa, sekolah dan masyarakat dengan menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak, guru Pendidikan Agama Islam

harus dapat dilihat berwibawa memiliki marwah untuk dapat disegani sehingga berpengaruh positif terhadap seluruh siswa, guru Pendidikan Agama Islam juga harus memiliki akhlak yang mulia dan perilakunya dapat diteladani oleh seluruh siswa, bertindak sesuai norma religius, jujur, ikhlas dan suka menolong.

d. Kompetensi profesional

Kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam yaitu sebagai seorang guru harus dapat memahami materi dalam pembelajaran yang telah dipersiapkan untuk mengajar, guru Pendidikan Agama Islam harus memahami standar kompetensi dan standar isi dalam materi pembelajaran yang tertera dalam peraturan menteri serta bahan ajar yang ada dikurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), guru Pendidikan Agama Islam harus dapat memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi materi ajar, guru Pendidikan Agama Islam harus dapat memahami hubungan konsep antar pelajar, dan guru Pendidikan Agama Islam harus dapat menerapkan konsep keilmuan yang diberikan kepada siswa dalam kehidupannya sehari-hari (Damanik, 2019).

4. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menjaga Kesehatan Mental

Upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menjaga kesehatan mental siswa disekolah yaitu :

a. Meningkatkan kesadaran untuk mengingat Allah SWT

Guru Pendidikan Agama Islam meningkatkan kesadaran dengan memberikan edukasi dan pengarahan terkait keislaman agar siswa dapat memahami arti dari kehidupan sehingga membuat keadaan hati tenang dan bahagia, kegiatan pembimbingan kerohanian religius sangat berpengaruh dalam menjaga kesehatan mental siswa.

b. Mengajarkan kebiasaan dalam beribadah

Guru Pendidikan Agama Islam harus selalu mengingatkan untuk seluruh siswa dapat melaksanakan kebiasaan dalam beribadah baik itu wajib maupun sunnah, memberikan pengetahuan melakukan seluruh aktifitas yang diperintahkan Allah dan menjauhi larangan Allah SWT, seperti melakukan sholat wajib maupun sunnah, zakat, puasa wajib maupun sunnah dan haji bila mampu.

c. Pengetahuan Islam

Guru Pendidikan Agama Islam harus selalu memberikan pengetahuan tentang islam terhadap siswa untuk menjaga kesehatan mental mereka dan memperkuat keyakinan islam dan kekuatan hati dengan membaca dan memperdalam Al-Qur'an dan Hadist.

d. Motivasi belajar

Guru Pendidikan Agama Islam harus senantiasa memberikan motivasi belajar kepada siswa untuk dapat meningkatkan seluruh kemampuannya,

semangat yang didapat oleh siswa sangat bisa dipengaruhi oleh motivasi guru Pendidikan Agama Islam, dengan memberikan quotes islami berlandaskan Al-Qur'an, Hadist, Ijma dan Qiyas (Fuad, 2016).

e. Bersosialisasi

Guru Pendidikan Agama Islam juga harus dapat memberikan intraksi yang baik terhadap siswa dan memberikan himbauan kepada seluruh siswa untuk dapat berintraksi positif atau bersosialisasi terhadap orang-orang disekitar baik guru-guru atau teman-teman disekolah, aktifitas berintraksi atau bersosialisasi dengan baik akan mengangkat kesejahteraan psisik kita dan kegiatan bersosialisasi terhadap orang-orang akan memicu kebahagiaan pada diri sehingga menjadikan kesehatan mental terjaga.

f. Kegiatan fisik

Guru Pendidikan Agama Islam harus bisa memberikan pembelajaran yang fareatif agar tidak monoton seperti memberikan *ice breaking* dengan beraktifitas fisik karna hal ini sangat penting untuk menjaga kesehatan mental siswa ketika sedang berada dilingkungan kelas dengan menerima berbagai materi yang disampaikan oleh seluruh guru disekolah.

g. Memanfaatkan waktu dengan baik

Guru pendidikan Agama Islam harus mengingatkan kepada siswa betapa pentingnya memanfaatkan waktu, setiap momen pasti ada waktunya masing-masing seperti waktu sekolah, waktu ngaji, waktu belajar, waktu sholat, waktu bermain, waktu istirahat dan lain sebagainya. Semuma memiliki

waktunya masing-masing dan guru Pendidikan Agama Islam harus mengedukasi terkait itu.

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki banyak peran dan upaya yang dapat menjaga kesehatan mental siswa, seluruh upaya yang diberikan Guru Pendidikan Agama Islam kepada siswa adalah demi menyukseskan tujuan dari pendidikan nasional dan meningkatkan kemampuan dari siswa yang sedang menempuh pendidikan disekolah (Anwar & Julia, 2021).

B. Keluarga

1. Pengertian Keluarga

Keluarga dapat dijelaskan dengan sudut pandang dan ilmu yang berbeda, bisa dari segi agama, ekonomi, budaya, hukum, politik, sosiologi dan sebagainya. Keluarga terbentuk dari pernikahan yang dilakukan oleh dua individu, keluarga merupakan pranata sosial yang berfungsi sangat penting dalam masyarakat, keluarga dapat dikatakan sebagai institusi elementer dalam perkembangan lingkungan masyarakat, terdapat indikator yang melekat pada keluarga sehingga dikatakan sebagai institusi elementer dalam masyarakat yaitu:

- a. Keluarga merupakan pranata sosial dasar yang bersifat universal untuk membentuk sebuah individu baru.
- b. Keluarga adalah organisasi yang sangat penting berfungsi pada lembaga-lembaga sosial kemasyarakatan.

- c. Keluarga adalah unsur sosial yang paling penting dan utama bagi para anggotanya karena ada hubungan emosional yang intim.
- d. Keluarga adalah sebuah sistem yang secara tidak langsung berhubungan dengan unsur-unsur lain dalam masyarakat (Awaru, 2020).

Untuk memahami lebih lanjut terkait keluarga akan dipaparkan pengertian keluarga menurut beberapa ahli sebagaiberikut :

- a. Duvall dan logan (1986)

Menjelaskan bahwa keluarga adalah sebuah organisasi terdiri dari individu yang diikat melalui perkawinan, kelahiran dan adopsi yang memiliki tujuan untuk menciptakan, memelihara budaya, dan meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional dan sosial keluarga.

- b. Friedmen (1998)

Menjelaskan bahwa keluarga adalah kumpulan orang yang terikat perkawinan, adopsi dan kelahiran yang bertujuan untuk menciptakan dan memelihara budaya bersama, meningkatkan perkembangan mental, emosional dan sosial fisik individu didalamnya yang ditandai dengan intraksi timbal balik serta saling berkaitan satu sama lain untuk tujuan bersama.

- c. Narwoko dan Suyanto (2004)

Menjelaskan bahwa keluarga adalah pranata sosial dasar dari semua pranata sosial lain yang berkembang dalam masyarakat ataupun dunia, keluarga merupakan sebuah keutuhan manusia dan merupakan hal yang penting dalam kehidupan individu.

d. Khairuddin (2008)

Menjelaskan bahwa keluarga adalah hubungan yang terjadi antara keturunan, penambahan atau adopsi yang merupakan keturunan dalam satu kesatuan dan sebuah ikatan sedarah yaitu keluarga.

e. Elliot and Merrill

Menjelaskan bahwa keluarga adalah sebuah kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih yang hidup bersama dengan dasar ikatan sedarah, perkawinan atau adopsi (Awaru, 2020).

2. Peran Dukungan Emosional Keluarga

Peran dukungan emosional keluarga dalam menjaga kesehatan mental anak sebagai siswa memiliki hubungan yang sangat signifikan, keluarga memiliki peran yang sangat penting untuk mengawasi kondisi dan kesehatan mental yang dialami oleh siswa, keluarga adalah *support system* terbaik, terdekat bagi anak dan dukungan emosional keluarga adalah suatu bentuk hubungan interpersonal bagi keluarga dan anak sebagai siswa, hubungan interpersonal tersebut antara lain meliputi sikap, tindakan dan penerimaan terhadap anggota keluarga, dengan itu maka anak akan merasa diperhatikan secara khusus oleh keluarga. Dukungan emosional keluarga yang paling mendominan adalah kehadiran keluarga disetiap momen yang dihadapi oleh anak, selain itu dukungan emosional yang perlu diberikan oleh keluarga ke anak berupa perhatian secara khusus terhadap pergaulan sosial, dan dukungan instrumental. Dukungan emosional keluarga yang

diberikan kepada anak baik dalam bentuk informasi atau nasehat baik verbal maupun non verbal akan berperan sangat efektif dalam mengatasi tekanan psikologis yang dialami oleh anak sebagai siswa remaja pada masa-masa yang sulit dan membuat kesehatan mental anak akan selalu terjaga (Yeni Fitra, 2020).

Dukungan emosional keluarga menjadi sebuah hubungan yang sangat penting dilakukan berupa dukungan bantuan, partisipasi, emansipasi, motivasi, informasi, penghargaan dan penilaian terhadap anak, dukungan emosional keluarga merupakan suatu keadaan yang bermanfaat bagi anak sebagai siswa (Bukhori, 2012). Dukungan emosional keluarga pada dasarnya membantu anak untuk dapat mengembangkan keseimbangan hidup yang lebih baik dan memperkuat disaat terjadi momen-momen yang membuat mental siswa tergoyah dalam proses pencapaian pendidikan atau hal lainnya. Dukungan emosional keluarga sangat membantu anak dalam penyesuaian diri dan mengurangi depresi atau kesehatan mental lainnya, dukungan emosional keluarga yang tinggi dan baik akan menjadikan anak tersebut mampu bertindak mandiri, bertanggung jawab, memiliki tingkat frustrasi yang rendah, senang terhadap tantangan baru, mampu mengendalikan emosi positif maupun negatif sehingga akan terhindar dari depresi atau gangguan kesehatan mental (Yunita, 2018).

Dukungan emosional keluarga adalah power yang paling penting dan utama dalam mengatasi kesehatan mental anak, ketidak harmonisan keluarga dapat berpengaruh terhadap kepribadian dan kesehatan mental anak, karena keluarga adalah lingkup yang paling dekat dari anak dan segala bentuk konflik yang terjadi pasti dirasakan oleh anak. Keluarga adalah tempat pertama untuk bersosialisasi,

keluarga memiliki tanggung jawab penuh dalam memberikan dukungan emosional kepada anak dan keluarga juga memiliki peran penting yaitu mengurus keperluan material anak kemudian menciptakan suasana rumah yang nyaman, harmonis, tenang sehingga kesehatan mental anak akan stabil dan dalam kondisi yang baik (Yeni Fitra, 2020).

Keluarga sangat memiliki peran penting untuk anak-anaknya, pendidikan yang pertama dan paling utama bagi anak-anak adalah keluarga dan segala sesuatu yang dilakukan keluarga secara tidak langsung menjadi sebuah pembelajaran untuk anak, menanamkan aqidah pertama yang dilakukan oleh orang tua kepada anak ketika bayi dengan menuntun dua kalimat syahadat dan seruan adzan, hal itu menjadi pendidikan awal dari orang tua kepada anak. Beberapa materi yang mendasar diberikan keluarga kepada anak yaitu :

a. Pendidikan Akidah Islam

Pendidikan pertama yang diberikan orang tua kepada anak yaitu pendidikan tauhid akidah dengan dasar-dasar keimanan dan keislaman agar anak-anak mengetahui dengan mendalam tuhan semesta alam yaitu Allah SWT. dan ajaran-ajarannya baik yang harus dilakukan dan ditinggalkan.

b. Pendidikan Ibadah

Kemudian pendidikan berikutnya yang diberikan orang tua kepada anak yaitu ibadah berupa sholat, zakat, puasa, haji dan lain lain sesuai ketentuan syariat islam. Sejak dini anak harus dibekali pengetahuan tentang ibadah dan diberitahu cara, rukun, syarat dalam beribadah, islam menanamkan kepada

kaum muslimin untuk memerintahkan anak-anaknya dalam melakukan ibadah kepada Allah SWT.

c. Pendidikan Akhlak

Pendidikan ketiga yaitu akhlak, seorang muslim harus mengajarkan pendidikan akhlak kepada anak-anak atau keturunannya agar anak dapat berbuat baik kepada seluruh umat manusia termasuk orang tua, keluarga, saudara, teman dan umat muslim lainnya (Adi La, 2022).

Oleh karna itu dapat diketahui bahwasannya keluarga memiliki peran yang cukup penting dalam menangani terkait pendidikan pada anak dengan tujuan menjaga kesehatan mental anak.

3. Tanggung Jawab Keluarga

Tanggung jawab keluarga terhadap anak yaitu memberikan pembinaan dengan kasih sayang penuh dan memberikan hubungan intraksi secara berterusan kepada anak agar keluarga tau bagaimana anak berproses dan kendala serta hambatan apa saja yang mereka alami, keluarga bertanggung jawab dalam memberikan pola asuh yang positif terhadap anak demi terciptanya keluarga yang harmonis dan bahagia didunia maupun akhirat, orang tua memiliki peran dalam menjaga, mendidik, mengasuh, memimpin, merawat, penasehat dan konselor baik mental maupun rohani untuk anaknya. Kemudian keluarga harus dapat menjalin hubungan komunikasi yang baik terhadap anaknya, selalu berbicara-bincang dalam keadaan apapun dan dimanapun, komunikasi adalah kunci yang penting untuk dimiliki setiap keluarga, orang tua memiliki tanggung jawab untuk

memenuhi kebutuhan rohani anak sebagaimana kedudukan rumah tangga bahwa pendidikan utama bagi anak adalah lingkungan keluarga, orang tua bertanggung jawab memberi pendidikan agama, penguatan iman dan akhlak. Beberapa hal yang dapat dilakukan orang tua untuk membuat lingkungan keluarga menjadi positif yaitu menunjukkan kebahagiaan bersama, menumbuhkan rasa kepedulian antar keluarga dan memberikan ruang untuk anak dalam bereksplorasi (Ibrahim et al., 2018).

Orang tua memiliki tanggung jawab penuh dalam proses pertumbuhan anaknya baik dalam mendidik, material, maupun spiritual agama, orang tua sebagai suri tauladan yang akan dicontoh anak secara tidak langsung, beberapa tanggung jawab keluarga untuk anaknya yaitu :

a. Pengalaman pertama dimasa kanak-kanak

Keluarga memiliki tanggung jawab mendidik anak dari lahir dimasa kanak-kanak hingga dewasa, pengalaman pertama yang didapatkan seorang anak adalah pembelajaran dari keluarga.

b. Menjamin kehidupan emosional anak

Keluarga bertanggung jawab dalam menjaga hubungan internal baik antara orang tua terhadap anak maupun anak terhadap saudara dan lingkungan sosial lainnya, keluarga memiliki peran dalam menjaga emosional dengan sentuhan kasih sayang yang khusus dari keluarga ke anak bisa memberikan power positif untuk anak.

c. Menanamkan pendidikan moral

Keluarga adalah lingkungan utama yang bertanggung jawab dalam memberikan pendidikan moral untuk anaknya dimasa-masa awal kanak-kanak, orang tua dapat memberikan edukasi melalui contoh-contoh positif terkait moral yang diberikan orang tua atau keluarga terhadap anak.

d. Memberikan pendidikan sosial keluarga

Keluarga memiliki tanggung jawab penting dalam menanamkan dasar-dasar pendidikan sosial keluarga kepada anak, menumbuhkan sikap sosial yang baik dapat dicontohkan dari gotong-royong, saling membantu satu sama lain, menjaga ketertiban, kedamaian dan kebersihan lingkungan.

e. Peletakkan dasar-dasar keagamaan

Keluarga adalah lembaga pendidikan utama seorang anak untuk memberikan pengetahuan tentang segala hal salah satunya adalah terkait religius atau keagamaan, mengajarkan nilai-nilai agama yang baik, memberikan pendidikan dalam beribadah dan mengajarkan tuntutan agama dengan melaksanakan kewajiban dan menjauhi larangan Allah SWT. (Jarbi & Ag, 2021).

4. Upaya Keluarga dalam Menjaga Kesehatan Mental

Proses pertumbuhan kepribadian yang dialami oleh anak sangat bergantung kepada pengalamannya dalam lingkungan internal keluarga, kebiasaan dalam bersikap baik buruk yang dilakukan orang tua terhadap keluarga, lingkungan sosial, dengan tetangga, maupun ke masyarakat akan berpengaruh terhadap

perkembangan kepribadian anak, demikian juga sikap orang tua terhadap agama, tekun dalam beribadah selalu melakukan apapun dengan berlandaskan syariat islam, berjalan dengan ketentuan agama, melaksanakan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan oleh orang tua akan memuat siswa secara tidak langsung kepada sang anak. Disamping itu semua yang sangat penting dalam proses perkembangan kepribadian anak adalah bagaimana orang tua memperlakukan anaknya, apakah ada pengertian dan kasih sayang yang wajar dan sehat, apakah pola asuh yang diberikan berupa demokrasi atau otoriter, semua itu tergantung bagaimana sikap orang tua terhadap anaknya.

Keluarga juga dapat mencegah pengaruh dari lingkungan luar yang dapat mempengaruhi kesehatan mental anaknya, keluarga perlu memberikan pengajaran nilai moral dan agama untuk menjadikan pondasi yang kokoh bagi anak agar tidak dapat terkontaminasi terhadap lingkungan-lingkungan luar yang negatif. Anak perlu diajarkan sikap disiplin untuk menghadapi kerasnya dunia luar, keluarga juga perlu sesekali memberikan batasan terhadap pertemanan dan menciptakan suasana yang harmonis dalam keluarga agar anak merasakan adanya kasih sayang yang luar biasa didalam keluarga. Bentuk pengaruh dari lingkungan luar keluarga dapat dicegah dengan peran keluarga yang aktif dan tanggap dalam memberikan pengawasan yang cukup kepada anak, keluarga adalah pendidikan utama pondasi yang penting untuk dapat membentuk kepribadian anak dalam menjaga kesehatan mental (Zanatul Faizah & Iva inayatul Ilahiyah, 2024).

Keluarga memiliki kewajiban dan peran dalam pendidikan dan kesejahteraan anak, Beberapa dalil Al-Qur'an terkait peran keluarga dalam menjaga kesehatan mental anak :

Al-Qur'an Surat At-Tahrim ayat 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan” (Group, 2022).

Al-Qur'an Surat An-Nisa ayat 9

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ ضَعْفًا حَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya : “Hendaklah merasa takut orang-orang yang seandainya (mati) meninggalkan setelah mereka, keturunan yang lemah (yang) mereka khawatir terhadapnya. Maka, bertakwalah kepada Allah dan berbicaralah dengan tutur kata yang benar (dalam hal menjaga hak-hak keturunannya)” (Group, 2022).

C. Kesehatan Mental

1. Pengertian Kesehatan Mental

Kesehatan mental adalah hal yang perlu diperhatikan oleh seluruh manusia seperti halnya kesehatan fisik lainnya, ketika kesehatan mental seseorang dalam keadaan yang baik maka seluruh komponen-komponen yang ada dalam tubuh kita akan baik-baik saja, begitupun sebaliknya, jika kesehatan mental seseorang tidak dalam keadaan baik maka komponen dalam diri manusia akan terganggu dan mengalami kerusakan, karna kondisi mental sangat mempengaruhi seluruh organ didalam tubuh kita. Kondisi mental yang baik bagi individu adalah dimana seorang tersebut terbebas dari segala jenis gangguan jiwa yang membuat pikirannya tidak bisa terkondisikan dengan baik, kesehatan mental yang baik juga dapat dilihat ketika dimana kondisi seorang individu dapat memfungsikan pikirannya secara baik dan dapat melewati segala sesuatu *problem* yang ada dengan baik. Menjaga kesehatan mental untuk diri sendiri itu sangat penting, jika kita dapat menjaga kesehatan dan kestabilan mental dengan baik dan benar maka seluruh aspek didalam tubuh manusia akan beroperasi dengan baik dan maksimal, jika kesehatan fisik seseorang terganggu atau dalam keadaan sakit maka dapat dipastikan hal pertama yang mempengaruhi itu terjadi adalah adanya gangguan pada kesehatan mental seseorang (Putri et al., 2015).

Gangguan kesehatan mental adalah salah satu tantangan kesehatan global yang memiliki dampak sangat signifikan dikarenakan prevalensi cukup tinggi dan penderitaan ini dapat diganggu atau dialami oleh berbagai sudut, baik individu, keluarga, komunitas, dan negara. Gangguan mental menyumbang 16% dari

seluruh penyakit global yang diderita pada usia 10-19 tahun, jumlah yang tergolong besar dari penyakit global juga ditunjukkan melalui penyakit mental. World Health Organization (WHO) menjelaskan bahwa pada tahun 2007 ada 20% orang yang mengalami gangguan jiwa ringan sampai sedang (depresi dan gangguan kecemasan), dan gangguan jiwa berat (depresi berat, psikotik) sebesar 3-4%. Berdasarkan dari hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesda) prevalensi penduduk Indonesia yang mengalami gangguan mental emosional mengalami peningkatan pada tahun 2013 sebesar 6% menjadi 9,8% ditahun 2018, prevalensi tertinggi ada pada kelompok usia lebih dari 75 tahun dibandingkan kelompok usia lainnya. Sebuah studi komunitas pengungsi dari Asia Tenggara di Amerika Serikat telah menemukan bahwa rendahnya pelayanan kesehatan karena kurangnya literasi dalam kesehatan mental, kekurangan orang-orang yang berkompeten dalam pelayanan kesehatan mental (Handayani & Ayunin, 2050). Peningkatan pada usia adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi munculnya gangguan kesehatan mental oleh remaja, kesehatan mental mulai muncul ketika masa remaja yaitu diusia 14 sampai 24 tahun, kesehatan mental memiliki pengaruh penting pada berbagai aspek kehidupan remaja termasuk kemampuan mereka dalam bidang pendidikan (Suswati et al., 2023).

Kesehatan mental dapat dialami karena beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal itu sendiri biasa dialami dari individu seperti sifat, bakat, hereditas dan lain sebagainya. Kemudian faktor eksternal dari luar individu yaitu lingkungan sosial, hukum, politik, sosial budaya, agama pemerintah dan lain sebagainya. Kedua faktor itu baik faktor internal dan eksternal

itu memiliki dampak dalam kesehatan mental seseorang, lingkungan yang baik akan menghasilkan kesehatan mental yang baik begitupun sebaliknya lingkungan yang buruk akan menghasilkan kesehatan mental yang buruk. Kecemasan dapat diartikan sebagai perasaan khawatir, gelisah, bingung dan takut yang muncul secara bersamaan, dan diikuti dengan naiknya rangsangan pada tubuh seperti jantung berdebar-debar dan keringat dingin. Kecemasan dapat timbul sebagai reaksi terhadap bahaya baik itu yang benar ada atau buatan saja, kecemasan tersebut merupakan kecemasan yang berawal dari keinginan seseorang untuk mengekspresikan yang tidak realistis dan membentuk kesempurnaan yang tidak mampu dilakukan orang tersebut sehingga menimbulkan kecemasan bagi penggunanya (Rosmalina & Khaerunnisa, 2021).

2. Faktor yang Mempengaruhi Kesehatan Mental

Kesehatan mental pada remaja dapat ditimbulkan karena beberapa faktor yaitu :

a. Faktor pola asuh orang tua

1) Pola asuh orang tua yang demokratis

Maksudnya yaitu metode yang digunakan orang tua dalam mendidik anaknya dengan mendorong untuk bebas dalam berpendapat atau berkeinginan, namun tetap harus diberikan batas wajar dan kontrol atas segala sesuatu yang dilakukan oleh anak, orang tua selalu memberi semangat apapun yang anak inginkan tetapi anak juga harus dapat menyesuaikan dan tidak mengecewakan orang tua.

2) Pola asuh orang tua yang otoriter

Maksudnya yaitu metode yang diberikan kepada orang tua terhadap anak selalu membatasi-batasi apapun yang dilakukan oleh anak, apapun yang menjadi langkah kedepan anak harus sesuai dengan rencana orang tua, memberikan batasan yang berlebihan dan siap memberikan hukuman yang setimpal jika tidak mengikuti intruksi dari orang tua.

3) Pola asuh orang tua yang permisif

Maksudnya yaitu metode asuh yang diberikan adalah dimana orang tua tidak atau kurang peduli terhadap perkembangan anaknya, tidak mengontrol aktivitas yang dilakukan oleh anak, tidak menuntut apapun dan jarang berkomunikasi secara intim untuk membahas apapun terhadap anak dan orang tua.

b. Faktor lingkungan sosial

- 1) Lingkungan pemukiman penduduk yang kumuh, padat juga termasuk salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kesehatan mental.
- 2) Lingkungan pertemanan yang tidak sehat baik disekolah maupun luar sekolah juga termasuk salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kesehatan mental seseorang (Reza et al., 2022).

c. Faktor keimanan

1) Iman bersifat abstrak

Maksudnya yaitu manusia tidak akan dan tidak bisa mengukur kadar keimanan orang lain, iman bersifat abstrak karena iman berada dalam hati manusia dan isi hati manusia tidak ada yang tahu kecuali Allah SWT. dan

orang tersebut, namun dengan demikian iman dapat diidentifikasi dari amalan dan ketaatan seseorang dalam menjalankan ibadahnya.

2) Iman bersifat fluktuatif

Maksudnya yaitu iman seseorang pasti mengalami naik turun atau bertambah dan berkurang dengan keadaan tertentu, iman akan bertambah atau naik ketika seseorang tersebut melakukan ketaatan begitupun sebaliknya iman akan berkurang atau turun ketika seseorang tersebut melakukan perbuatan kemaksiatan, kondisi ini terjadi karena iman berada dalam hati, dimana hati itu dapat berubah-ubah dengan berdasarkan keadaan ataupun kondisi hati, terkadang hati senang, sedih, marah, rindu, cinta, dan benci dengan ini terlihat bahwa hati manusia itu memiliki keadaan yang berbolak balik.

3) Iman bertingkat-tingkat

Maksudnya yaitu kadar keimanan dalam hati manusia itu berbeda dan tidak sama, ada yang kuat, ada yang sedang dan ada yang lemah, dengan ini cara untuk selalu memperkuat keadaan iman seseorang adalah dengan men-tadaburi ayat-ayat Al-Qur'an, men-tafakkuri ciptaan-ciptaan Allah, berdzikir, dan selalu berdoa kepada Allah agar diberi anugrah iman yang kuat dan senantiasa mengamalkan ajaran-ajaran agama dengan baik benar dan konsisten (Suryani et al., 2021)

3. Tujuan dan Fungsi menjaga Kesehatan Mental

Dilain itu dari berbagai gejala kesehatan mental terdapat tujuan dan fungsi menjaga kesehatan mental bagi kehidupan siswa remaja yaitu sebagai berikut :

a. Tujuan menjaga kesehatan mental

- 1) Mengupayakan agar siswa remaja memiliki kemampuan yang sehat secara mental.
- 2) Mengupayakan pencegahan terhadap indikasi yang menyebabkan munculnya gangguan kesehatan mental pada siswa remaja.
- 3) Kemudian melakukan penyembuhan dengan berbagai macam jika merasakan akan adanya gangguan kesehatan mental yang akan dialami.

b. Fungsi menjaga kesehatan mental

- 1) Prevention (pencegahan/pencegahan).
- 2) Amelioration (amelioratif/kuratif/korektif/perbaikan).
- 3) Preservation (preservasi/pengembangan) atau Development (pengembangan)/*Improvement* (meningkatkan) (Diana, 2020).

4. Ciri Gangguan dan Cara Mengatasi Kesehatan Mental

Pengaruh dari munculnya gangguan kesehatan mental yang dialami siswa dapat memberikan dampak yang diluar dugaan. Adapun ciri-ciri siswa remaja yang memiliki gangguan kesehatan mental antara lain sebagai berikut :

- a. Mudah stres, depresi dan merasa terbebani.
- b. Merasa tidak bahagia dalam kehidupan dan hubungan sosial mereka.

- c. Merasa dalam keadaan tidak aman, adanya rasa takut dan khawatir yang berlebihan.
- d. Tidak percaya kepada kemampuan diri.
- e. Tidak memiliki kematangan emosional.
- f. Kepribadian yang kurang mantab.
- g. Mengalami gangguan pada sistem syaraf.
- h. Tidak dapat memahami kondisi diri sendiri (Aisyaroh et al., 2022).

Karena banyak kasus yang terjadi dan dialami oleh siswa remaja sesuai dengan ciri-ciri diatas, dengan adanya hal tersebut diperlukan penanganan atau peredam untuk penurunan resiko. Beberapa indikator yang dapat mengatasi gejala kesehatan mental yaitu :

- a. Individu mampu menerima dan menghargai dirinya.
- b. Individu tidak mengonsumsi alkohol dan obat-obatan terlarang.
- c. Individu memiliki tujuan hidup yang jelas untuk dicapai.
- d. Individu memiliki harapan dan tidak merasa kesepian atau kesendirian.
- e. Individu belajar untuk menerima kekecewaan.
- f. Individu tidak berkeinginan untuk mati atau bunuh diri.
- g. Individu tidak melakukan hal yang membahayakan, beresiko dan merugikan.
- h. Individu memiliki alternatif pelampiasan emosi secara kreatif konstruktif dan positif.
- i. Individu menghargai kehidupan.
- j. Individu memiliki rasa aman dan terlindungi (Banfatin, 2017).

5. Indikator Manusia Sehat secara Mental

Kesehatan mental seorang dipengaruhi dari berbagai faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal yaitu faktor yang berasal dari diri seperti sifat, bakat, keturunan dan sebagainya. Faktor eksternal berupa faktor yang berasal dari lingkungan sosial, beberapa indikator manusia yang termasuk sehat secara mental yaitu :

a. Terhindar dari gangguan jiwa

Merasa dirinya dalam keadaan nyaman tenang dan tidak ada gangguan yang membuat dirinya merasa panik, stres atau mental lainnya.

b. Dapat menyesuaikan diri

Mengatasi keadaan atau kondisi diri dengan baik, menyelesaikan masalah dengan cara yang baik dan solutif.

c. Pemanfaatan potensi maksimal

Dapat memanfaatkan segala kondisi yang dapat membuat individu tersebut berkembang dalam kegiatan atau rutinitas yang dilakukan.

d. Tercapai kebahagiaan pribadi dan orang lain

Dapat memberikan respon positif terhadap diri sendiri dan orang lain yang sedang bersosialisasi kepada orang tersebut, segala aktifitasnya berorientasi kepada kebahagiaan pribadi dan bersama (Ariadi, 2019).

2.2. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

Peneliti sudah melakukan observasi terhadap berbagai sumber atau referensi karya ilmiah yang memiliki beberapa kesamaan terkait tema yang diangkat, hal ini bertujuan agar penelitian yang ditulis tidak mengulang kembali pada penelitian-penelitian sebelumnya, melainkan mencari sisilain yang signifikan untuk dapat diteliti nantinya. Sebagai sumber literatur penelitian untuk membantu kelacaran dalam pelaksanaan penelitian ini dilapangan.

Penelitian yang Relevan

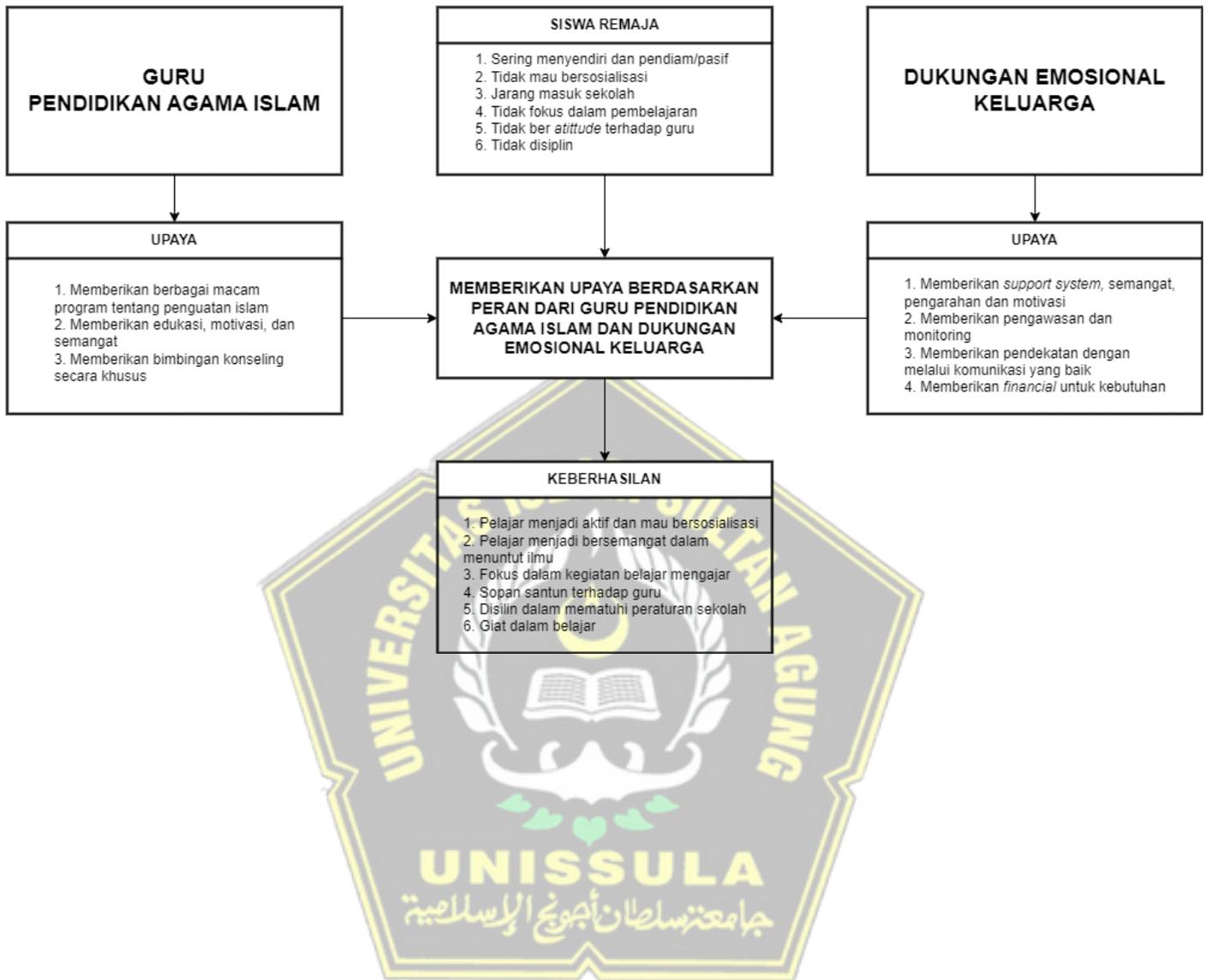
NO	JUDUL DAN TAHUN PENELITIAN	PERSAMAAN DAN PERBEDAAN
1	Thesis Erianto Saputra (2024) yang berjudul <i>“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Perilaku Bullying yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar Negeri 03 Bungjo Tanjung Kota Pariaman”</i> (Saputra, 2024).	Persamaan: menganalisis terkait peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Perilaku <i>Bullying</i> yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa di Sekolah. Perbedaan: penelitian ini menggunakan satu variabel independen yaitu “Peran Guru Pendidikan Agama Islam”, penelitian ini berfokus kepada pencegahan <i>bullying</i> dan pengaruhnya dalam motivasi belajar siswa.
2	Skripsi Nurwahida (2024) yang berjudul <i>“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Peserta Didik Sma Muhammadiyah Parepare”</i> (Nurwahida, 2024).	Persamaan: menganalisis terkait peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Mental Keagamaan Siswa Perbedaan: penelitian ini menggunakan satu variabel independen yaitu “Peran

		Guru Pendidikan Agama Islam”, penelitian ini berfokus pada peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan kecerdasan emosional peserta didik.
3	Skripsi Priska Patricia Damayanti (2023) yang berjudul <i>“Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Kelas XI di Smk N 1 Miri Tahun Ajaran 2022/2023”</i> (Damayanti, 2023).	Persamaan: menganalisis terkait peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Mental Keagamaan Siswa Perbedaan: penelitian ini menggunakan satu variabel independen yaitu “Peran Guru Pendidikan Agama Islam”, penelitian ini berfokus pada peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa.
4	Skripsi Rahayu Atika Wulandari (2021) yang berjudul <i>“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Mental Keagamaan Siswa di SMP Negeri 4 Padangsidipuan”</i> (Wulandari, 2021).	Persamaan: menganalisis terkait peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Mental Keagamaan Siswa Perbedaan: penelitian ini menggunakan satu variabel independen yaitu “Peran Guru Pendidikan Agama Islam”, penelitian ini berfokus pada peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina mental keagamaan siswa.
5	Skripsi Edi Wluyo (2016) yang berjudul <i>“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Kesehatan Mental Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri 1 Way Huwi Kecamatan Jatiagung Kab. Lampung Selatan”</i> (Edi Waluyo, 2016).	Persamaan: menganalisis terkait peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Kesehatan Mental Peserta Didik Perbedaan: penelitian ini menggunakan satu variabel independen yaitu “Peran Guru Pendidikan Agama Islam”,

		penelitian ini berfokus pada peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina kesehatan mental peserta didik.
6	Jurnal YahsyAllah Al Mansyur (2023) yang berjudul <i>“Peran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menjaga Kesehatan Mental Siswa di SMP Negeri 2 Wonogiri”</i> (Mansyur & Salim, 2023).	Persamaan: menganalisis terkait peran Pendidikan Agama Islam dalam Menjaga Kesehatan Mental Siswa Perbedaan: penelitian ini menggunakan satu variabel independen yaitu <i>“Peran Pendidikan Agama Islam”</i> , penelitian ini berfokus pada peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam menjaga kesehatan mental siswa
7	Jurnal Muhyani (2022) yang berjudul <i>“Hubungan Peran Guru PAI dengan Kesehatan Mental Siswa di SMK Negeri 1 Cibinong Selama Covid-19”</i> (Muhyani et al., 2022).	Persamaan: menganalisis terkait peran Guru PAI dengan Kesehatan Mental Siswa Perbedaan: penelitian ini menggunakan satu variabel independen yaitu <i>“Peran Guru PAI”</i> , penelitian ini berfokus pada hubungan peran Guru PAI dengan Kesehatan Mental.
8	Jurnal Heru Nurtiwiyono (2022) yang berjudul <i>“Peran Guru Bagi Kesehatan Mental Siswa Sekolah Menengah Atas dalam Proses Mengajar”</i> (Nurtiwiyono, 2022).	Persamaan: menganalisis terkait peran Guru bagi Kesehatan Mental Siswa Perbedaan: penelitian ini hanya menggunakan satu variabel independen yaitu <i>“Peran Guru”</i> , penelitian ini berfokus pada peran Guru bagi kesehatan mental siswa.

Tabel 2. 1 Originalitas Penelitian

2.3. Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis pada penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif atau *field research* (penelitian lapangan), dimana peneliti tersebut dilakukan dengan melakukan observasi secara langsung pada lokasi penelitian untuk mendapatkan sumber informasi data yang sah dan valid kemudian dapat dihasilkan menjadi sebuah karya ilmiah. Metode ini dipahami sebagai metode eksplorasi dimana penelitian dilakukan untuk mengetahui suatu *case* persoalan yang terjadi dilapangan kemudian dikaji dan diselesaikan secara tuntas (Surya, 2016).

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memilih lokasi di Madrasah Aliyah Fathul Huda Sidorejo Sayung Demak. Lembaga pendidikan tersebut merupakan salah satu lembaga yang mampu menekan angka prevalensi kesehatan mental disekolah. Hal ini dijadikan sebagai bahan penelitian karena banyak kasus yang didapatkan bahwa tingkat prevalensi gangguan kesehatan mental siswa disekolah saat ini cukup memprihatinkan dan banyak sekolah yang belum mampu menekan angka tersebut di lembaga pendidikan.

2. Waktu Penelitian

Untuk mendapatkan seluruh informasi yang ingin dikumpulkan dan dijadikan bahan penelitian oleh penulis, maka penulis mulai melaksanakan penelitian ini pada bulan November 2024 sampai dengan Januari 2025.

3.3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek yang dituju pada penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam dan pihak Keluarga siswa Madrasah Aliyah Fathul Huda Sidorejo Sayung Demak. Adapun yang menjadi objek pada penelitian ini adalah peran Guru Pendidikan Agama Islam dan dukungan emosional Keluarga dalam menjaga kesehatan Mental Siswa Madrasah Aliyah Fathul Huda Sidorejo Sayung Demak.

3.4. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik dan instrumen pengumpulan data, dalam melakukan penelitian ini penulis memerlukan beberapa data untuk dijadikan bahan sumber penulisan pada laporan penelitian, data sumber penelitian berupa data primer dan data skunder :

1. Data primer (*primary data*)

Data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama untuk kepentingan studi yang bersangkutan terhadap tempat yang diteliti, yang menjadi subjek dari penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam dan Keluarga Siswa di Madrasah Aliyah Fathul Huda Sidorejo Sayung Demak.

2. Data sekunder (*secondary data*)

Data yang diperoleh berupa data dokumentasi dan arsip resmi dijadikan satu dan dikumpulkan dari studi-studi sebelumnya yang diterbitkan oleh instansi lain, data ini meliputi gambaran umum Madrasah Aliyah Fathul Huda Sidorejo Sayung Demak (Helmi, 2021).

Untuk mengenali data dan memperoleh informasi yang dibutuhkan, penulis menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data, diantaranya adalah :

1. Observasi

Metode observasi adalah sebuah teknik pengumpulan data secara langsung di lokasi penelitian untuk melihat dan mengamati seluruh aktivitas yang terjadi. Metode ini digunakan oleh penulis untuk mengetahui peran Guru Pendidikan Agama Islam dan dukungan emosional Keluarga dalam menjaga kesehatan mental Siswa Madrasah Aliyah Fathul Huda Sidorejo Sayung Demak.

2. Interview

Metode interview adalah sebuah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mewawancarai beberapa pihak yang berkaitan dalam penelitian ini. Metode ini digunakan untuk menggali data tentang bagaimana peran Guru Pendidikan Agama Islam dan dukungan emosional Keluarga dalam menjaga kesehatan mental Siswa Madrasah Aliyah Fathul Huda Sidorejo Sayung Demak.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah sebuah teknik pengumpulan data dengan pengumpulan segala sumber data, arsip, pembukuan, atau dokumen-dokumen yang ada dan berkaitan dengan penelitian ini. Metode digunakan untuk memperoleh seluruh data tentang Madrasah Aliyah Fathul Huda Sidorejo Sayung Demak.

3.5. Keabsahan Data

Keabsahan data adalah proses dalam penelitian untuk menjamin bahwa seluruh data yang dikumpulkan mengandung nilai kebenaran dan terhindar dari kesalahan maupun kekeliruan. Untuk menjamin keabsahan pada data yang telah didapatkan dan dikumpulkan, penulis menggunakan beberapa teknik yaitu teknik observasi, teknik wawancara dan teknik pengumpulan dokumentasi, dalam pelaksanaan penelitian kualitatif pada penelitian ini, peneliti akan lebih banyak menjadi instrumen didalam melakukan penelitian ini (Sutriani & Octaviani, 2019).

Untuk menguji keabsahan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan cara triangulasi. Triangulasi dilakukan bertujuan untuk meningkatkan hasil dari penelitian melalui pengumpulan data dari berbagai sumber-sumber yang ada sebagai pembanding dan pelengkap, kemudian menguji kembali kredibilitas data dengan teknik yang berbeda dan memvalidasi data kembali untuk penguatan dan membenaran terkait data yang didapatkan oleh peneliti (Sutriani & Octaviani, 2019), pada penelitian ini peneliti menggunakan berbagai triangulasi yaitu :

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah menguji data dari berbagai sumber informan yang ada pada lokasi penelitian tersebut dilakukan, triangulasi sumber bertujuan untuk mempertajam data dari hasil penelitian yang dilakukan.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah menguji kredibilitas dari seseorang informan melalui teknik atau cara yang berbeda, triangulasi teknik melakukan pengumpulan data yang berbeda-beda dengan sumber data yang sama.

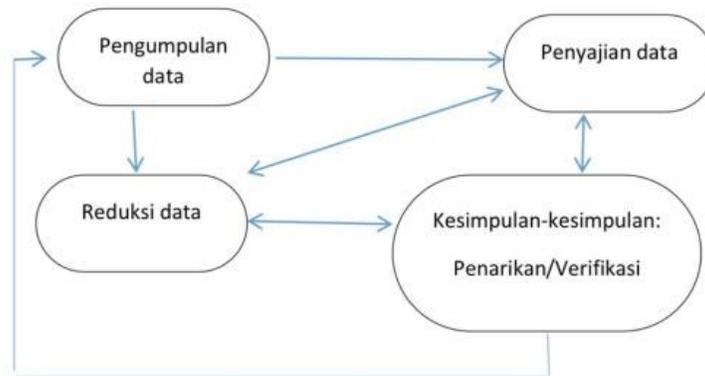
c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu adalah mengulik dan mencari data kembali dengan sumber yang sama tetapi waktu yang berbeda, tujuan dari triangulasi waktu adalah untuk mendapatkan data yang lebih kredibel dari hasil penelitian (Alfansyur & Mariyani, 2020).

3.6. Teknik Analisis Data

Langkah selanjutnya yaitu metode teknis analisis data. Analisis data, yaitu sebuah upaya untuk mengumpulkan catatan hasil dari observasi, wawancara, pengumpulan data dan bahan-bahan lainnya yang dilakukan secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman dalam penelitian tentang kasus yang sedang diteliti kemudian dapat menyajikannya dengan baik sebagai bahan literatur dan referensi orang lain (Rijali, 2019).

Adapun teori yang di gunakan oleh penelitian ini untuk menganalisis data yaitu menggunakan teori Miles dan Huberman yang menggambarkan tentang proses analisis data penelitian kualitatif sebagai berikut.



Gambar 3. 1 Penyajian data

Analisis data akan peneliti lakukan dalam beberapa langkah antara lain:

1. *Data reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses untuk memilih, memusatkan perhatian serta penyederhanaan dari data kasar dan catatan-catatan yang didapatkan di lapangan kemudian disederhanakan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah direduksi kemudian dilakukan tahap selanjutnya yaitu penyajian data, merupakan kegiatan menyusun segala bentuk informasi yang ada, menarik sebuah kesimpulan dari berbagai sumber data yang didapatkan peneliti selama dilapangan.

3. *Conclusion Drawing/Verivication Data* (Menarik Kesimpulan)

Langkah terakhir dalam anlisis data kualitatif yaitu menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang dikemukakan diawal bersifat sementara dan

dapat berubah-ubah atau dinamis jika ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung untuk data berikutnya, pengumpulan data yang sudah dikaji dengan sedemikian rupa maka data akan menjadi lebih kredibel untuk dijadikan sebuah kesimpulan yang valid (Nasution, 2019).



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Data

A. Madrasah Aliyah Fathul Huda Sidorejo Sayung Demak

1. Sejarah Sekolah

Madrasah Aliyah didirikan oleh Bapak Drs. Fathul Huda. Beliau pada waktu itu memimpin sendiri Madrasah Aliyah, beliau mendirikan sekolah dengan kisaran waktu kurang lebih dua tahun. Madrasah Aliyah yang berdomisili didusun Karanggawang Desa Sidorejo Kecamatan Sayung Kabupaten Demak Jawa Tengah. Kemudian kepemimpinan tersebut beliau berikan kepada Bapak KH. Lutfin Najib M. Pd. I yang merupakan adik ipar beliau hingga sampai saat ini.

Dibawah arahan Kepala Madrasah dan dipelopori Bapak Ali Ridho serta guru-guru yang lainnya membuat program-program supaya MA Fathull Huda bisa lebih dikenal di masyarakat. Bangunan yang pertama dibangun dan dimiliki MA Fathul Huda adalah bangunan yang sekarang menjadi ruang tamu dan ruang pembayaran administrasi sekolah bangunan ini dapat berdiri kokoh hingga saat ini juga karena dana yang didapat untuk pembangunan merupakan hasil dari lembaga/yayasan Fathul Huda.

Kemudian bangunan Madrasah Aliyah Fathul Huda dilebarkan ke arah selatan hingga batas lapangan bola voli dari arah utara. bangunan ini dibangun di atas tanah wakaf dari hamba Allah yang sekarang menjadi ruang guru, ruang olahraga dan di lantai 2 menjadi ruang kelas dan lab komputer. MA Fathul Huda

kemudian melakukan perluasan lahan dan juga bangunan gedung C yang sekarang ini sudah dapat kita nikmati keindahan dan kenyamanannya merupakan bangunan yang baru saja selesai dikerjakan oleh pihak Madrasah, jadi hingga saat ini MA Fathul Huda memiliki tiga bangunan utama yaitu gedung A sebagai kantor dan gedung B serta C menjadi ruang kelas (Book Tufah. 2024).

Susunan Kepala Sekolah dari Tahun ke Tahun

NO	NAMA	PERIODE
1	DRS. FATHUL HUDA	2001-2002
2	KH. LUTFIN NAJIB M. PD	2002- SEKARANG

Tabel 4. 1 Susunan Kepala Sekolah MA Fathul Huda

2. Profil Sekolah

a. Profil Madrasah Aliyah Fathul Huda Sidorejo Sayung Demak

- 1) Nama Sekolah : MADRASAH ALIYAH FATHUL HUDA
- 2) NPSN : 20362884
- 3) NSM : 131233210025
- 4) Alamat Sekolah
 - a) Jalan : Tambak Bulusan
 - b) Kelurahan/Desa : Sidorejo
 - c) Kecamatan : Sayung
 - d) Kabupaten : Demak

- e) Provinsi : Jawa Tengah
- f) Kode Pos : 59563
- g) No. Telpon/HP : 085290781775
- h) Tgl SK Berdiri : 15 Mei 2001
- i) Tgl SK Beroperasi : 15 Mei 2001
- j) Jenjang Akreditasi : A
- 5) Status Tanah : Milik Sendiri
- 6) Status Sekolah : Swasta
- 7) Bentuk Pendidikan : MA
- 8) Jenjang Pendidikan : DIKMEN
- b. Data Kepala Sekolah
 - 1) Nama : KH. Lutfin Najib, M. Pd. I
 - 2) Jabatan : Kepala Sekolah
 - 3) TTL : Demak, 20 November 1972
 - 4) Alamat : Sidorejo Sayung Demak
 - 5) No HP : 085290781775
 - 6) Bertugas di sekolah : 15 Mei 2001

3. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi :

Mantap dalam Imtq Unggul dalam Iptek.

b. Misi :

- 1) Membekali peserta didik dengan nilai-nilai luhur pesantren sehingga menumbuhkan dan membiasakan peserta didik yang berkarakter islami, aktif, kreatif dan responsif.
- 2) Mengaktualisasikan ilmu yang didapat sebagai sarana ibadah.
- 3) Menumbuhkan minat belajar peserta didik dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 4) Membantu mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik lewat pembelajaran dan bimbingan.

B. Kegiatan Tahunan Madrasah Aliyah Fathul Huda Sidorejo Sayung Demak

Madrasah Aliyah Fathul Huda Sidorejo Sayung Demak memiliki beberapa kegiatan rutin untuk mengembangkan potensi dan pengetahuan dari seluruh siswa-siswi disekolah, kegiatan rutin yang diselenggarakan setiap tahun, kegiatannya yaitu Masa Orientasi Peserta Didik dimana seluruh siswa-siswi baru dipertemukan dan dibekali berbagai materi dasar dan pengenalan lingkungan sekolah, Ambalan yang dilakukan oleh seluruh siswa-siswi anggota pramuka selama kurang lebih dua kali dalam satu tahun, Olahraga Bersama Sepeda Sehat dilakukan setahun sekali oleh seluruh siswa-siswi Madrasah Aliyah, Study Tour dilakukan setiap setahun sekali untuk melakukan pembelajaran diluar lingkungan sekolah, Kegiatan Bulan Puasa seperti pesantren kilat dimana siswa-siswi diberikan materi keislaman, Buka Bersama bersama seluruh siswa-siswi dan bapak ibu guru yang dilakukan dipenghujung bulan ramadhan, Halal Bi Halal seluruh siswa-siswi ber mussofahah dengan niat untuk saling memaafkan pada bulan sayawal, kemudian beberapa kegiatan keislaman seperti

Istighosah, Maulidurrosul, Isra' Wal Mi'raj, Santuan Anak Yatim Piatu dan Hari Santri Nasional, serta kegiatan-kegiatan lainnya seperti Class Meeting, Word Clean Day, Pemilihan Ketua Osis, Wisuda Purna, Upacara Hari Kemerdekaan dan Peringatan Hari Sumpah Pemuda.

Daftar Guru PAI Madrasah Aliyah Fathul Huda

NO	NAMA	L/P	STATUS	MAPEL
1	H. LUTFIN NAJIB, M.Pd.I.	L	GURU	PAI
2	ALI MASKUR, S.Pd.I.	L	GURU	PAI
3	MAGFUR, M.Pd.I.	L	GURU	PAI
4	AFIFUDIN, S.Pd.I.	L	GURU	PAI
5	NURUL HUDA, S.Pd.I.	L	GURU	PAI
6	ABDUL WAKHID, M.Pd.I.	L	GURU	PAI
7	ANNAS KARSENO, S.Pd.	L	GURU	PAI
8	M. IRYAD KHAMZAH S. PD. M. PD.	L	GURU	PAI
9	AKHODATUN NIKMAH, S. Pd.I.	P	GURU	PAI
10	ABDUR ROCHIM, M. Pd.I.	L	GURU	PAI
11	AFIFUR ROHMAN, S Pd. M. Pd.	L	GURU	PAI

Tabel 4. 2 Daftar Guru dan Staff Madrasah Aliyah Fathul Huda

Data Jumlah Peserta Didik di Madrasah Aliyah Fathul Huda Sidorejo Sayung Demak

NO	KELAS	JUMLAH PESERTA DIDIK		JUMLAH KESELURUHAN
		L	P	
1	X A	14	15	29
2	X B	14	14	28
3	X C	13	14	27
4	X D	18	18	36
5	X E	18	18	36
6	XI A	16	16	32
7	XI B	14	14	28
8	XI C	17	18	35
9	XI D	11	12	23
10	XI E	12	12	24
11	XII MIPA 1	12	13	25
12	XII MIPA 2	15	15	30
13	XII MIPA 3	16	17	33
14	XII IPS 1	15	16	31
15	XII IPS 2	14	15	29
16	XII IPS 3	14	15	29
TOTAL				475

Tabel 4. 3 Data Jumlah Peserta Didik Madrasah Aliyah Fathul Huda

C. Program Sekolah

Madrasah Aliyah Fathul Huda Sidorejo Sayung Demak juga memiliki program unggulan yang berbasis pesantren, karena Madrasah Aliyah Fathul Huda Karanggawang Sayung Demak masih dalam satu lingkup dan satu yayasan Pondok Pesantren Fathul Huda Sayung Demak, untuk program unggulan dari Madrasah Aliyah Fathul Huda Sidorejo Sayung Demak yaitu Program Tahfidzul Qur'an dan Program Kajian Kitab Kuning.

Kurikulum Madrasah Aliyah Fathul Huda Sidorejo Sayung Demak menggunakan penerapan Kurikulum Merdeka untuk menunjang pendidikan. Madrasah Aliyah Fathul Huda Sidorejo Sayung Demak juga memiliki beberapa ekstrakurikuler untuk mengemangkan potensi non akademik siswa yaitu :

1. Pencak silat
2. Volly Ball
3. MTQ
4. Pramuka
5. Rebana
6. Jurnalistik
7. Englis Club
8. Sains Club



4.2. Pembahasan

Pembahasan temuan penelitian sesuai dengan fokus dan sub-sub fokus masalah dengan menghubungkan konsep-konsep teori yang ada dan dapat didukung dengan beberapa jurnal penelitian.

A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menjaga Kesehatan Mental Siswa

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa peran Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Fathul Huda Sidorejo Sayung Demak telah memberikan upaya pelayanan dengan sebagai mestinya, melakukan peranan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam harus bisa memberikan pelayanan yang terbaik dengan memperhatikan seluruh peserta didik untuk memahami kondisi dan situasi yang terjadi dan dialami oleh peserta didik, melihat bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran untuk memantu keberhasilan dalam proses pembelajaran peserta didik dalam lingkungan pendidikan (Fauzi & Mustika, 2022).

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan Bapak M. Irsyad Khamzah S. Pd. M. Pd. dan Bapak Afifur Rohman S. Pd. M. Pd. selaku Guru Pendidikan Agama Islam yang dilakukan pada hari Senin 11 November 2024, penulis melakukan wawancara terkait penelitian ini. Penulis menanyakan Bagaimana peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam menjaga kesehatan mental siswa Madrasah Aliyah Fathul Huda Sidorejo Sayung Demak ?

Dalam hal ini Bapak M. Irsyad Khamzah S. Pd. M. Pd. guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan sebagai berikut :

“Sebagai guru di lingkungan berpendidikan yang dimata kita tahu kata dari pepatah mengatakan bahwasanya guru itu digugu dan ditiru, guru itu harus memiliki kesadaran yang penuh dalam memperhatikan peserta didiknya, guru setiap saat bertemu, bertatap muka dan berintraksi secara langsung dengan peserta didik pasti mengetahui bagaimana kondisi yang terjadi dan dialami oleh peserta didiknya satu persatu, dan dalam hal ini saya kira tidak hanya guru Pendidikan Agama Islam yang memiliki tanggung jawab tersebut, akan tetapi seluruh guru dilingkungan sekolah itu wajib dan harus memiliki tanggung jawab penuh untuk peka terhadap situasi dan kondisi yang dialami oleh peserta didik, oleh karena itu guru itu memiliki peran yang cukup signifikan dalam proses keberhasilan dan suksesan dalam berpendidikan yang dilakukan oleh seorang siswa, begitupun terkait kesehatan mental siswa” (Wawancara Guru, 2024).

Dari hasil wawancara yang disampaikan oleh Bapak M. Irsyad Khamzah S. Pd. M. Pd. Menunjukkan bahwa seorang guru termasuk guru Pendidikan Agama Islam dan guru mapel-mapel lain, bahwasannya mereka semua memiliki tanggung jawab dan peran yang sangat amat penting dalam memberikan pelayanan yang lebih terhadap peserta didik, untuk membantu dalam keberhasilan dan kesuksesan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran penting dalam banyak hal untuk bertanggung jawab sepenuhnya terhadap peserta didik termasuk juga terkait kesehatan mental yang dialami oleh siswa.

Kemudian Bapak M. Irsyad Khamzah S. Pd. M. Pd. Menambahkan penjelasannya sebagai berikut :

“Upaya yang dilakukan oleh guru Guru Pendidikan Agama Islam untuk mengatasi atau menjaga kesehatan mental siswa Madrasah Aliyah Fathul Huda yaitu dengan berbagai banyak hal, beberapa guru memiliki cara tersendiri dalam mengatasi *case-case* yang terjadi diruang kelas seperti pemberian bimbingan konseling personal, memberikan edukasi atau memberikan *support system*

terhadap siswanya, itu adalah peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi anak-anak yang mengalami gangguan mental. Kemudian Guru Pendidikan Agama Islam memiliki program yang diakomodir melalui Madrasah Aliyah Fathul Huda, yaitu program keislaman yang dimana program ini dapat memperkuat keimanan, memperkuat kepribadian diri untuk dapat menghadapi segala sesuatu yang sedang dihadapi didunia ini, untuk program-programnya antara lain ada tilawatil Qur'an, tahfidzul Qur'an, pengaosan kitab kuning, Materi keislaman di setiap PHBI dan lain-lain lagi. Dari program-program itu pasti bisa membantu menenangkan keadaan hati siswa ketika sedang mengalami benturan yang sedang mereka hadapi” (Wawancara Guru, 2024).

Dari penjelasan tambahan yang disampaikan oleh Bapak M. Irsyad Khamzah S. Pd. M. Pd. Selaku Guru Pendidikan Agama Islam, bahwasannya beberapa tindakan dan upaya secara khusus diberikan oleh guru untuk mengatasi *case-case* yang dialami peserta didik yang terjadi ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, selain itu guru Pendidikan Agama Islam juga memberikan fasilitas berupa bimbingan konseling secara personal terhadap peserta didik untuk menindak lanjuti *case-case* atau persoalan yang sedang dihadapi, itu adalah tindakan ketika terjadi atau muncul indikasi yang dialami terhadap kesehatan mental peserta didik. Selain itu Guru Pendidikan Agama Islam juga memiliki berbagai program keislaman untuk mengatasi kesehatan mental siswa yang diakomodir oleh Sekolah Madrasah Aliyah Fathul Huda Sidorejo Sayung Demak dan dilaksanakan oleh guru-guru Pendidikan Agama Islam, terdapat beberapa program kerohanian yang dapat memperkuat keislaman serta kesehatan mental, program-program tersebut antara lain yaitu ada Tilawatil Qur'an, Tahfidzul Qur'an, Pengaosan kitab kuning, Materi keislaman di setiap PHBI dan program-program kerohanian yang lainnya.

Terkait dalam beberapa kegiatan keislaman untuk menjaga kesehatan mental siswa di Madrasah Aliyah Fathul Huda Sidorejo Sayung Demak yaitu ada Tilawatil Qur'an, Tahfidzul Qur'an, Penganjuran kitab kuning, dan Materi keislaman di setiap PHBI Peringatan Hari Besar Islam. Peneliti menanyakan terkait bagaimana gambaran umum tentang program-program tersebut ?

Dalam hal dijelaskan oleh Bapak Afifur Rohman S. Pd. M. Pd. Selaku guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan sebagai berikut :

“saya bantu jelaskan terkait beberapa program keislaman yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam, mulai dari Tilawatil Qur'an, kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan ajaran islam yang terdapat dalam isi dari pada kitab suci Al-Qur'an, yang sebagaimana Al-Qur'an adalah salah satu pedoman untuk seluruh ummat islam dimuka bumi, kemudian juga bertujuan untuk memberikan cara bagaimana membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar secara ketentuan syariat islam, dan mengajarkan siswa agar bisa melantunkan dengan berbagai nada-nada islam tanpa mengurangi ketentuan dalam membaca Al-Qur'an, kemudian program Tahfidzul Qur'an, kegiatan yang dilakukan pada program ini kurang lebih secara garis besar sama dengan Tilawatil Qur'an, cuman dalam program ini siswa-siswi berfokus pada penghafalan Al-Qur'an, baik dari surat-surat pendek, per juz atau satu khataman atau 30 juz, itu untuk program yang berfokuskan pada Al-Qur'an dan tentunya program ini pasti dapat menjaga dan memperkuat kesehatan mental siswa siswi Madrasah Aliyah Fathul Huda” (Wawancara Guru, 2024).

Dari penjelasan yang diberikan oleh Bapak Afifur Rohman S. Pd. M. Pd. Selaku guru Pendidikan Agama Islam terkait gambaran umum dari beberapa program keislaman yang berfokus pada Al-Quran yaitu Tilawatil Qur'an dan Tahfidzul Qur'an, kedua program tersebut memiliki tujuan yang sama yaitu bertujuan untuk menanamkan ajaran islam yang terdapat dalam isi dari Al-Qur'an, yang sebagaimana

Al-Qur'an adalah salah satu pedoman untuk seluruh ummat islam, kemudian juga bertujuan untuk memberikan tata cara dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar secara ketentuan syariat islam, dan mengajarkan siswa agar bisa melantunkan ayat-ayat tersebut dengan berbagai nada-nada islami tanpa mengurangi ketentuan dalam membaca Al-Qur'an. Kalau program Tahfidzul Qur'an memiliki perbedaan sedikit yaitu guru memerikan pembekalan terhadap siswa untuk menghafal isi dari surat-surat Al-Quran baik surat pendek, per juz atau 30 juz, dan kegiatan-kegiatan tersebut adalah salah satu upaya dalam menjaga dan menguatkan kesehatan mental siswa-siswi Madrasah Aliyah Fathul Huda.

Kemudian Bapak Afifur Rohman S. Pd. M. Pd. Menambahkan penjelasannya sebagai berikut :

“Kemudian saya jelaskan terkait proram-program lainnya yaitu Pengaosan kitab kuning dan Materi dihari besar islam, keduanya memiliki metode yang sama yaitu memberikan penjelasan terkait materi-materi keislaman, kalau pada kitab kuning ini diberikan pada setiap mapel yaitu membawa landasan kitab ta'limul muta'alim yang menjelaskan tentang adab, jadi siswa-siswi pasti mendapati kegiatan ini disetiap mapel dikelas, Kemudian program disetiap kegiatan PHBI biasanya diisi langsung oleh K.H. Lutfin Najib Noor M. Pd. I selaku kepala sekolah, dan materi yang dibawa bisanya tergantung pada tema dan menyesuaikan keadaan yang sedang ada. Begitu kurang lebihnya untuk program-program keislaman yang kita berikan dalam menjaga kesehatan mental siswa dan menambah wawasan keislaman di Madrasah Aliyah Fathul Huda” (Wawancara Guru, 2024).

Bapak Afifur Rohman S. Pd. M. Pd. Selaku Guru Pendidikan Agama Islam memberikan penjelasan terkait program keislaman lainnya yaitu pengaosan kitab kuning, dalam kegiatan ini pasti sering didapatkan oleh seluruh siswa-sisi di Madrasah

Aliyah Fathul Huda karena pengaosan kitab kuning dijadikan mapel disetiap kelas, pengaosan kitab kuning membawa landasan kitab Ta'limul Muta'alim berisikan materi terkait adab, kemudian kegiatan disetiap PHBI peringatan hari besar islam, pada kegiatan ini terdapat pemberian materi keislaman dengan tema sesuai kegiatan dan menambahkan dengan keadaan saat ini, beberapa kegiatan dan program tersebut salah satunya bertujuan untuk menjaga kesehatan mental dan menambah wawasan keislaman siswa-siswi Madrasah Aliyah Fathul Huda Sidorejo Sayung Demak.

Berdasarkan hasil analisa dari peneliti bahwa Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Fathul Huda Sidorejo Sayung Demak memberikan metode dalam upaya menjaga kesehatan mental siswa menggunakan beberapa program keislaman, selain itu guru Pendidikan Agama Islam juga memberikan pengarahannya berupa edukasi kepada siswa, memberikan motivasi, dukungan dan semangat belajar kepada mereka, setelah itu ada bimbingan konseling personal yang dilakukan antara guru dan siswa untuk memberikan upaya yang terbaik dalam menangani kendala yang dialami, dan Guru Pendidikan Agama Islam memberikan pendampingan secara berkala untuk mengetahui apakah sudah berjalan dengan baik dan efektif dan menghasilkan dampak positif untuk siswa Madrasah Aliyah Fathul Huda. Sesuai dengan teori bahwa guru Pendidikan Agama Islam harus memberikan pendampingan dalam proses belajar mengajar siswa dan membantu menyelesaikan sesuatu hal yang menjadi penghambat dalam proses belajar mengajar (Muhyani et al., 2022).

Terkait dari penerapan metode yang diberikan dari Guru Pendidikan Agama Islam. Hasil dari wawancara dengan Bapak M. Irsyad Khamzah S. Pd. M. Pd. Dari

pertanyaan Bagaimana penerapan metode yang diberikan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menjaga Kesehatan Mental siswa ?

Dalam hal ini Bapak M. Irsyad Khamzah S. Pd. M. Pd. guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan sebagai berikut :

“Untuk mengatasi adanya gangguan kesehatan yang dialami oleh peserta didik atau menindak lanjuti hal tersebut, Guru Pendidikan Agama Islam biasanya memberikan beberapa metode seperti yang diawal tadi saya sampaikan bahwasanya upaya yang diberikan adalah edukasi, sebagai Guru melakukan edukasi terhadap siswa ini bagi saya sangat penting, karena yang memberikan arahan setiap hari dilingkungan pendidikan kalo bukan guru lalu siapa lagi, edukasi sangat penting dilakukan antar Guru dan siswa setelah itu tinggal cara memberikan edukasinya seperti apa yang diberikan oleh Guru Pendidikan Agama Islam. Setelah itu Guru pendidikan Agama Islam juga memberikan dukungan berupa motivasi dan semangat untuk menghadapi pendidikan dan kondisi lingkungan sekitar, setiap Guru bertatap muka dengan siswa pasti kita berikan semangat motivasi bahkan doa untuk kelancaran dalam proses belajar siswa. Kemudian Guru Pendidikan Agama Islam memberikan bimbingan konseling personal jika memang *case* nya sudah masuk dalam kategori sedang atau menengah keatas, bimbingan ini diberikan secara khusus untuk membantu penyelesaian dalam kendala yang dihadapi oleh siswa, dan bimbingan ini dilakukan secara berkala untuk mengetahui hasil dari upaya yang diberikan oleh Guru Pendidikan Agama Islam ” (Wawancara Guru, 2024).

Bapak M. Irsyad Khamzah S. Pd. M. Pd. Memberikan penjelasan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam mempunyai berbagai metode dalam menjaga kestabilan kesehatan mental siswa yaitu melalui edukasi, motivasi, dukungan, semangat dan bimbingan konseling personal secara berkala, beberapa metode tersebut dilakukan dan diupayakan sebagai strategi dalam mengatasi kesehatan mental siswa. Metode itu tidak hanya dilakukan sekali dan dilepas begitu saja, tetapi metode tersebut dilakukan

kemudian Guru Pendidikan Agama Islam memberikan pengawasan apakah memang ada keberhasilan atau masih perlu perbaikan dalam metode tersebut.

Bapak M. Irsyad Khamzah S. Pd. M. Pd. Selaku Guru Pendidikan Agama Islam memberikan penjelasan tambahan :

“Jadi melalui program-program keislaman yang diakomodir oleh sekolah menurut saya sudah cukup baik dalam memberikan upaya untuk menjaga kesehatan mental siswa, dan setelah itu kita memberikan pengawasan monitoring terhadap siswa, apakah metode yang diberikan dapat diterima dan berdampak positif atau bahkan sebaliknya, pendampingan juga kita upayakan untuk dapat mengevaluasi bagaimana metode yang lebih efektif dan baik untuk digunakan. Ketika metode yang diberikan oleh Guru Pendidikan Agama Islam kepada peserta didik efektif dan berjalan dengan baik maka metode tersebut bisa dikatakan efektif dan dapat digunakan kembali dikemudian hari untuk mengatasi *case* atau kendala yang dialami oleh siswa Madrasah Aliyah Fathul Huda yang mengalami gangguan kesehatan mental. Dan alhamdulillah melalui berbagai proses terkait program keislaman yang Madrasah Aliyah Fathul Huda berikan kepada seluruh siswa berdampak positif dan dapat diterima dengan baik sehingga tujuan dalam program-program tersebut sukses terwujudkan ” (Wawancara Guru, 2024).

Dari tambahan yang disampaikan oleh Bapak M. Irsyad Khamzah S. Pd. M. Pd. Selaku Guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa beberapa program keislaman yang diakomodir oleh sekolah sudah cukup baik untuk mengupayakan kestabilan kesehatan mental siswa, selain itu guru Pendidikan Agama Islam juga memberikan monitoring atau pengawasan berkala kepada siswa, melihat apakah metode tersebut dapat berjalan dengan efektif, ketika dirasa masih belum efektif maka akan dilakukan evaluasi untuk melakukan penanganan hal tersebut, tetapi ketika upaya yang diberikan berhasil maka dapat diartikan bahwa upaya yang diberikan tersebut

efektif dan dapat dilakukan kembali dikemudian hari, dan program-program yang diberikan begitu sangat diterima baik oleh peserta didik sehingga kesehatan mental peserta didik dapat terkondisikan dengan baik dan peserta didik menjadi semangat dalam belajar.

Bapak M. Irsyad Khamzah S. Pd. M. Pd. Selaku Guru Pendidikan Agama Islam menyampaikan :

“Ketika *case* yang kita Guru Pendidikan Agama Islam temukan begitu cukup besar maka tindakan yang kita lakukan yaitu mengikut sertakan beberapa pihak yang terkait dan membantu penyelesaian ini, seperti pihak Guru dan pihak orang tua dari keluargapun kita hubungi untuk saling membantu dan bersinergi dalam penyelesaian *case* yang dialami oleh peserta didik sehingga *case* itu segera dapat ditangan dengan baik karena menyangkut kesehatan mental siswa, tetapi dari berbagai upaya yang kita plan alhamdulillah melalui program-program yang sudah diakomodir oleh Madrasah Aliyah Fathul Huda dapat berdampak positif untuk seluruh siswa, mereka jadi semangat untuk menuntun ilmu, fokus dalam kegiatan akademik maupun non akademik, sopan santun terhadap semua guru, disiplin dan giat dalam kegiatan akademik” (Wawancara Guru, 2024).

Dari upaya yang diberikan oleh Guru Pendidikan Agama Islam untuk menangani atau menjaga kesehatan mental siswa, mereka berupaya untuk bekerja sama dengan berbagai pihak untuk ikut serta dan bersinergi dalam menyelesaikan *case* yang dihadapi siswa, dengan kerja sama tersebut *case* yang dihadapi bisa terselesaikan dengan baik dan kendala-kendala yang terjadi tidak dapat menimbulkan kesalahan yang berdampak buruk dalam kesehatan mental peserta didik. Melalui berbagai upaya dan program-program yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam yang diakomodir oleh Madrasah Aliyah Fathul Huda memberikan dampak yang baik, siswa

menjadi semangat untuk menuntun ilmu, fokus dalam kegiatan akademik maupun non akademik, sopan santun terhadap semua guru, disiplin dan giat dalam kegiatan akademik di sekolah Madrasah Aliyah Fathul Huda Sidorejo Sayung Demak.

B. Peran Dukungan Emosional Keluarga dalam Menjaga Kesehatan Mental Siswa

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa keluarga memberikan dukungan emosional kepada anak, keluarga merupakan pendidikan awal yang diberikan kepada anak sebelum anak tersebut melihat lingkungan sosial yang lebih luas, keluarga memberikan peranannya dalam memberi *support* dalam proses pendidikan anak untuk menumbuhkan, menambah rasa semangat dan berharap dipermudah dalam proses pembelajaran dan pemahaman disaat proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh anak. Membentuk lingkungan keluarga yang saling mepedulikan satu sama lain agar *power* dalam diri dan kesehatan mental anak bisa terjaga dengan baik (Hyosyamina, 1990).

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan Bapak M. Baedowi dan Ibu Istiqomah selaku Keluarga dari siswa-siswi Madrasah Aliyah Fathul Huda Sidorejo Sayung Demak yang dilakukan pada hari Rabu 13 November 2024 dan Jumat Jum'at 14 November 2024, penulis melakukan wawancara terkait penelitian ini. Menanyakan Bagaimana peran Keluarga dalam memberikan dukungan emosional untuk menjaga Kesehatan Mental anak ?

Dalam hal ini Bapak M. Baedowi selaku Keluarga dari siswa menjelaskan sebagai berikut :

“Melihat kondisi anak muda saat ini atau biasa disebut sebagai anak generasi z, kalau dilihat dari segi mental dan *power* mereka dengan menghadapi dan melewati berbagai macam kendala yang dialaminya memang cukup memprihatinkan, banyak beberapa kasus yang terjadi bahwa memang generasi saat ini atau biasa disebut gen z semakin kesini semakin melemah baik mental, fisik ataupun kepribadiannya. Maka dalam hal ini upaya saya sebagai Bapak atau kepala rumah tangga dan mewakili keluarga, pertama yang dilakukan yaitu memberikan dukungan berupa motivasi terhadap anak, dengan dukungan motivasi yang diberikan keluarga akan membantu menjaga kestabilan kesehatan mental anak. Motivasi yang diberikan keluarga akan membantu anak mengembangkan diri dengan baik dan maksimal. Dari motivasi anak akan bersemangat dan sungguh-sungguh dalam belajar dan meraih cita-cita. Selain itu keluarga juga memberikan dukungan berupa kebutuhan *financial* untuk memenuhi segala keperluan anak dalam menunjang pendidikan selama proses belajar, karna semua itu adalah hak wajib yang harus didapatkan setiap oleh anak” (Wawancara Keluarga, 2024).

Bapak M. Baedowi selaku Keluarga dari siswa Madrasah Aliyah Fathul Huda Sidorejo Sayung Demak memberikan jawaban bahwa kondisi generasi z atau anak muda saat ini memang banyak kekurangannya dibanding anak-anak generasi sebelumnya, terutama terkait kekuatan mental dan kesehatan mental. Bapak M. Baedowi kemudia menjelaskan terkait dukungan emosional yang beliau berikan terhadap anaknya, yaitu berupa dukungan motivasi yang diberikan untuk kekuatan dan keberhasilan anak dalam menjalankan kehidupan. Kemudian keluarga memberikan dukungan berupa *financial* untuk memenuhi segala kebutuhan yang diperlukan oleh anak untuk menunjang pendidikannya. Keluarga tahu bahwa peranan itu adalah hal yang wajib dan didapatkan oleh seorang anak.

Kemudian Bapak M. Baedowi juga menambahkan sebagai berikut :

“Saya sebagai orang tua dan mewakili keluarga pasti berupaya apapun untuk mendukung proses anak dalam mengejar impian atau cita-citanya. Segala bentuk dukungan pasti akan saya berikan untuk anak, dan saya kira semua orang tua kebanyakan pasti memiliki iktikat seperti itu, meskipun tidak semua orang tua tapi mayoritas seperti itu, kadang saya sebagai orang tua juga berusaha untuk dapat berintraksi secara intens terhadap anak untuk mengetahui bagaimana kondisi dia saat ini, apakah ada kendala atau baik-baik saja, dan mungkin tidak semua anak memiliki karakter untuk dapat berintraksi secara intens dengan keluarga atau orang tua, tetapi keluarga mengupayakan itu, dengan upaya yang dilakukan keluarga untuk berusaha menjalin hubungan yang dekat pasti dapat mempengaruhi kesehatan mental anak dengan baik, saya yakin bahwa pendekatan secara intens antara anak dan keluarga adalah cara yang cukup efektif untuk menjaga kesehatan mental seorang anak. Selain itu kita sebagai orang tua juga mendoakan agar anak dapat dipermudah dari segala hal yang menyulitkan mereka” (Wawancara Keluarga, 2024).

Bapak M. Baedowi selaku keluarga dari siswa Madrasah Aliyah Fathul Huda Sidorejo Sayung Demak memberikan jawaban bahwa seluruh dukungan yang diberikan kepada anak dan semua hal yang diupayakan oleh keluarga terhadap anak itu demi menjaga kestabilan kesehatan mental anak dan kesuksesan masa depan anak, upaya dalam menjalin hubungan secara intens atau berintraksi secara intens juga dapat memberikan keefektifan dalam menjaga kesehatan mental anak. Menjalinkan hubungan dan komunikasi adalah cara yang bagus untuk melakukan pendekatan terhadap keluarga dan anak, anak dapat merasakan kenyamanan untuk sharing-sharing terkait kendala yang dialami setiap harinya sehingga hal itu membuat kesehatan anak menjadi terjaga dengan baik.

Hasil analisa terkait upaya dukungan emosional keluarga yang diberikan kepada anak menunjukan bahwa upaya dan strategi keluarga memberikan berbagai bentuk *support* atau dukungan berupa motivasi dan memberikan pengarahan yang positif kepada anak. Dukungan keluarga terutama orang tua memiliki peran penting untuk membentuk karakter seorang anak agar mereka dapat berperilaku yang adaptif disekolah, dukungan yang diberikan kepada orang tua bermaksud untuk memberikan semangat dalam proses belajar untuk menyukseskan cita-cita atau harapan anak, menata karir masa depan yang baik, memiliki daya juang dan semangat yang tinggi, berprestasi dan percaya diri (Diorarta & Mustikasari, 2020).

Dengan ini peneliti menanyakan kepada Bapak M. Baedowi selaku keluarga dari siswa Madrasah Aliyah fathul huda terkait Bagaimana penerapan metode dalam dukungan emosional yang diberikan keluarga untuk Menjaga Kesehatan Mental siswa/anak ?

“Sebagai orang tua pasti memberikan dukungan penuh kepada anak berupa semangat, mengarahkan kejalan yang baik dan positif adalah merupakan tugas utama atau tanggung jawab sebagai keluarga apalagi orang tua kepada anaknya, meskipun dalam dukungan emosional yang diberikan kepada anak setiap orang tua itu berbeda-beda, tapi saya yakin untuk tujuan semua itu pasti sama, demi kebaikan anaknya dikemudian hari, setiap orang tua pasti memiliki harapan bahwa anaknya harus bisa lebih hebat, lebih pandai, lebih berprestasi dibanding orang tuanya. Orang tua hanya bisa mengawasi ketika anak berada didalam rumah saja untuk pengawasan dilingkungan sekolah sudah saya percayakan kepada guru-gurunya, dan bahkan mengawasi diluar rumahpun masih belum memiliki kapasitas disitu, upaya yang kita lakukan sebagai orang tua memberikan pengarahan, motivasi, dan dukungan semangat agar anak dapat mengarah kejalan yang baik dan kuat mental dalam menghadapi situasi apapun, dari upaya yang diberikan kepada anak Alhamdulillah sejauh ini progres anak dalam proses

belajar sangat baik, mereka semangat dalam belajar, disiplin, terbuka terhadap keluarga, aktif dan disiplin” (Wawancara Keluarga, 2024).

Dari hasil wawancara bersama Bapak M. Baedowi selaku keluarga dari siswa Madrasah Aliyah fathul huda memberikan gambaran bahwasanya keluarga sudah memberikan upaya penuh berupa dukungan, motivasi, pengarahan dan semangat. Keluarga berupaya untuk memperkuat kesehatan mental melalui pendekatan berupa dukungan-dukungan, berusaha agar anak dapat mengembangkan pembelajarannya disekolah dan dapat memiliki prestasi yang membanggakan keluarga. Dari hasil *treatment* atau metode yang diberikan keluarga terhadap anak cukup memberikan progres yang baik mereka menjadi semangat dalam belajar, disiplin, terbuka terhadap keluarga, aktif dan disiplin.

Bapak M. Baedowi selaku keluarga dari siswa Madrasah Aliyah fathul huda juga menambahkan :

“Peran keluarga ini memang sangat krusal dan bisa dibilang tidak mudah melakukan peran ini, tidak banyak waktu yang dihabiskan orang tua bersama anak sehingga membuat pengawasan yang dilakukan keluarga belum begitu sempurna, tetapi seperti perkataan saya tadi, semua orang tua pasti ingin yang terbaik untuk anaknya dan akan berusaha semaksimal mungkin untuk masa depan anak agar dapat mencapai keinginan yang anak harapkan, doa juga salah satu upaya orang tua untuk mematu kesuksesan anak dan keberhasilan anak, jadi selain upaya harus ada doa dari keluarga, upaya dan strategi kita sebagai keluarga dan orang tua untuk menjaga kesehatan mental anak dan kesuksesan anak dalam berpendidikan, dan semua itu berdampak baik untuk anak dalam lingkungan belajar dan sosial” (Wawancara Keluarga, 2024).

Dari tambahan yang Bapak M. Baedowi selaku keluarga dari siswa Madrasah Aliyah fathul huda berikan memberikan penjelasan bahwasanya menjalankan peran

keluarga itu tidak mudah dan besar tanggung jawabnya, karena sebagai orang tua didalam keluarga tidak dapat mengawasi aktifitas anak selama 24 jam full, akan tetapi upaya apapun dan seberat apapun pasti akan dilakukan keluarga bagaimanapun caranya, demi membantu anak dalam kesuksesan masa depannya, fokus dalam dunia pendidikan, menjaga kesehatan mental anak dan segala sesuatu upaya yang diberikan orang tua kepada anak adalah kewajiban orang tua bagaimana hasilnya akan kita terima dan kita bantu dengan do'a kepada Allah SWT, agar dapat dimudahkan dari segala urusan dan dari upaya yang diberikan berupa dukungan emosional keluarga semua itu berdampak baik untuk anak dalam lingkungan belajar maupun sosial.

Peneliti juga menanyakan dengan pihak orang tua yang berbeda yaitu Ibu Istiqomah, peneliti menanyakan dukungan emosional seperti apa yang diberikan keluarga terhadap anak sebagai siswa ?

Ibu Istiqomah selaku orang tua dari keluarga siswa Madrasah Aliyah Fathul Huda memerikan penjelasan sebagai berikut :

“Dukungan yang diberikan orang tua terhadap anak itu bisa dengan berbagai macam hal, kehadiran yang selalu ada dimomen dan waktu yang pas, itu sangat dibutuhkan seorang anak, apalagi dimomen ketika anak itu sedang berada pada kondisi dibawah, kendala yang membuat dia jatuh dan butuh semangat dari orang tua, momen ini tidak semua anak bisa mendapatkannya dari orang tua atau keluarga. Kemudian memberikan nasihat yang baik dengan cara yang baik pula, nah ini banyak orang tua yang mungkin kurang benar dalam memberikan edukasi atau nasehat kepada anaknya, kebanyakan cara atau metode penyampaiannya kurang baik dan kurang halus, anak itu cenderung ingin disayang, jadi dalam keadaan apapun anak itu maunya disayang, jadi sebagai orang tua itu harus memahami keadaan dan kemauan seorang anak, itu pasti akan sangat mempengaruhi kesehatan mental anak. Anak akan merasa kuat dan

semangat dalam menjalani kehidupan” (Wawancara Keluarga, 2024).

Dari penjelasan Ibu Istiqomah memberikan gambaran bahwa orang tua memberikan banyak dukungan terhadap anak, salah satunya yaitu berusaha selalu ada untuk anak, mungkin itu hal yang sepele tapi dibutuhkan semua anak, dimana kondisi anak sedang berada dibawah, maka yang diharapkan oleh anak adalah keberadaan dari orang tua, orang tua yang selalu ada dikeadaan apapun dan dimanapun. Kemudian memberikan nasihat yang baik dengan cara yang baik juga penting dilakukan oleh orang tua terhadap anak.

Kemudian Ibu Istiqomah menambahkan penjelasannya sebagai berikut :

“kemudian yang tak kalah penting dari dukungan emosional yang diberikan orang tua kepada anak yaitu *reward* berupa mainan, makan, benda-benda lain atau pujian. Itu adalah hal yang wajib harus dilakukan orang tua ke anak-anaknya, dengan itu pasti anak akan bahagia hidupnya dan semangat kedepannya, dan yang jangan sampai terlewatkan adalah keharmonisan rumah tangga yang harus dijaga dengan baik, komunikasinya, intraksinya dan lain-lain, itu semua sangat berpengaruh untuk kesehatan anak” (Wawancara Keluarga, 2024).

Dari penjelasan terakhir yang disampaikan oleh Ibu Istiqomah yaitu tidak kalah penting untuk dapat menjaga kesehatan mental anak yaitu dengan memberikan hadiah atau *reward* agar anak bisa bahagia dalam hidupnya, kemudian hubungan yang harmonis dari keluarga untuk saling menjaga dan menunjukkan kasih sayang antar sesama sangat penting dalam upaya menjaga kesehatan mental anak.

Dari beberapa upaya yang diberikan keluarga terhadap anak dapat menjaga kesehatan mental anak dengan baik, karena pemanfaatan dan pemaksimalan keluarga

dalam memberikan peranan dukungan emosional anak untuk sangat penuh dengan pengorbanan, dari penjelasan dan upaya tersebut sesuai dengan teori bahwasanya orang tua keluarga memiliki kewajiban dan peranan penting dalam menjaga kesehatan mental anak melalui dukungan emosional yang diberikan.

C. Deskripsi Kesehatan Mental yang dialami Siswa Madrasah Aliyah Fathul Huda Sidorejo Sayung Demak

Sesuai dengan teori bahwasannya beberapa kondisi lingkungan dapat mengakibatkan gangguan kesehatan mental yang dapat dialami oleh siswa, kondisi lingkungan internal dari keluarga dan pola asuh orang tua sangat mempengaruhi kesehatan mental siswa, kemudian faktor eksternal dari lingkungan pendidikan, dan lingkungan sosial juga dapat berdampak terhadap kesehatan mental siswa, beberapa dampak dari gangguan kesehatan mental yang dialami oleh siswa yaitu agresif, emosional tidak terkendali, kepribadian yang tidak matang, mudah depresi, mudah stres, tingkat kecemasan dan kecurigaan meningkat, kondisi yang tidak nyaman, dan tindakan yang memahayakan yaitu bunuh diri (Fuad, 2016).

Hasil identifikasi melalui Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Fathul Huda Sidorejo Sayung Demak menunjukkan bahwa ada beberapa hal yang dialami oleh siswa dimana hal ini terindikasi dan termasuk dalam kualifikasi akan terjadinya gangguan kesehatan mental pada siswa, dan dapat mengakibatkan kurang berhasilnya tujuan pendidikan pada lingkungan sekolah, hal-hal tersebut yaitu antara lain :

1. Sering menyendiri
2. Cenderung diam/pendiam
3. Tidak mau bersosialisasi
4. Jarang masuk sekolah/kelas
5. Tidak fokus dalam pembelajaran
6. Membantah terhadap guru
7. Tidak disiplin

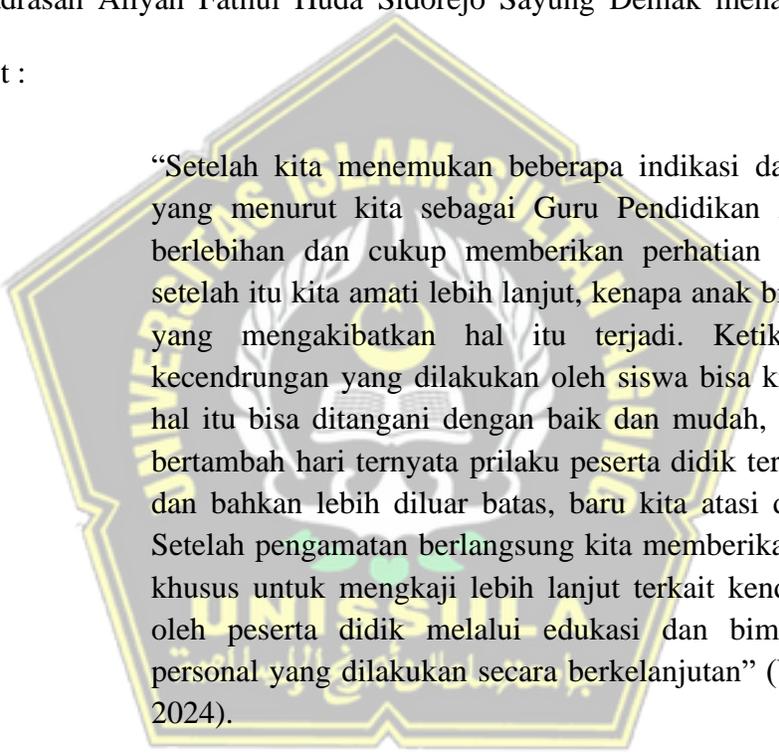
Berdasarkan hasil dari wawancara bersama Bapak M. Irsyad Khamzah S. Pd. M. Pd. Selaku Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Fathul Huda Sidorejo Sayung Demak :

“Hasil dari pengamatan saya selama mengajar disini menemukan beberapa siswa yang cukup menarik perhatian saya yaitu dari siswa yang suka menyendiri, pasif atau pendiam, tidak mau bersosialisasi terhadap temannya, tidak atau kurang fokus ketika saya memberikan materi, jarang masuk kelas dan bahkan tidak pernah masuk kelas, kurang berattitude atau tidak sopan terhadap saya selaku Guru Pendidikan Agama Islam dan tidak disiplin. tentunya dari beberapa siswa yang saya temui tadi cukup memberikan perhatian secara khusus kepada saya, karna saya juga memperhatikan anak-anak tersebut setiap pertemuan, dan kemudian saya analisa apa yang terjadi dibalik ini. Jadi dengan beberapa peserta didik ini saya analisa terlebih dahulu latar belakang kenapa mereka bisa seperti itu” (Wawancara Guru, 2024).

Hasil dari penyampaian yang diberikan oleh Bapak M. Irsyad Khamzah S. Pd. M. Pd. Selaku Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Fathul Huda Sidorejo Sayung Demak. Bahwasanya terdapat beberapa siswa yang memiliki kriteria dalam konteks dapat terindikasi terkena gangguan kesehatan mental, siswa tersebut memunculkan perhatian lebih terhadap Guru Pendidikan Agama Islam, beberapa

diantara sikap yang dilakukan oleh peserta didik yaitu suka menyendiri, pasif atau pendiam, tidak mau bersosialisasi terhadap temannya, tidak fokus, jarang masuk kelas, tidak berattitude dan tidak disiplin. Beberapa hal tersebut cukup menjadikan perhatian oleh Guru Pendidikan Agama Islam untuk kemudian melakukan tindakan khusus setelah itu.

Bapak M. Irsyad Khamzah S. Pd. M. Pd. Selaku Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Fathul Huda Sidorejo Sayung Demak menambahkan sebagai berikut :



“Setelah kita menemukan beberapa indikasi dari karakter siswa yang menurut kita sebagai Guru Pendidikan Agama Islam itu berlebihan dan cukup memberikan perhatian yang lebih, pasti setelah itu kita amati lebih lanjut, kenapa anak bisa seperti itu, apa yang mengakibatkan hal itu terjadi. Ketika semakin hari kecendrungan yang dilakukan oleh siswa bisa kita toleransi brarti hal itu bisa ditangani dengan baik dan mudah, tetapi jika setelah bertambah hari ternyata prilaku peserta didik tersebut masih sama dan bahkan lebih diluar batas, baru kita atasi dengan maksimal. Setelah pengamatan berlangsung kita memberikan tindakan secara khusus untuk mengkaji lebih lanjut terkait kendala yang dialami oleh peserta didik melalui edukasi dan bimbingan konseling personal yang dilakukan secara berkelanjutan” (Wawancara Guru, 2024).

Penjelasan tambahan dari Bapak M. Irsyad Khamzah S. Pd. M. Pd. Selaku Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Fathul Huda Sidorejo Sayung Demak bahwasanya segala sesuatu yang menjadi perhatian secara khusus dari peserta didik pasti akan dimonitoring secara berkala, kemudian jika semakin hari sifat yang dilakukan oleh peserta didik itu menjadi lebih baik maka penindak lanjutannya tidak akan berproses panjang, tetapi ketika sebaliknya, ternyata semakin hari sifat peserta

didik semakin memunculkan tindakan yang dapat memancing perhatian lebih dari Guru Pendidikan Agama Islam maka akan ditindak lanjuti untuk melakukan analisa lebih dalam dan memberikan pelayanan untuk penyelesaian terhadap *case* yang dialami peserta didik.

Berdasarkan hasil dari temuan penelitian yang terindikasi dalam gejala yang mempengaruhi kesehatan mental siswa Madrasah Aliyah Fathul Huda Sidorejo Sayung Demak yaitu :

NO	Perilaku yang dilakukan	Upaya Guru	Upaya Keluarga
1	Siswa sering menyendiri dilingkungan sekolah	1. Memberikan program-program keislaman yang diakomodir oleh sekolah berupa (Tilawatil Qur'an, Tahfidzul Qur'an, Pengaosan kitab kuning, Materi keislaman di setiap PHBI dan prorgam-program kerohanian yang lainnya) 2. Memberikan upaya secara khusus dalam penanganan terhadap kendala yang dialami oleh peserta didik berupa (Edukasi, Semangat, dan Bimbingan khusus)	Memberikan semangat, arahan nasehat, motivasi, pengawasan, <i>financial</i> , dan pendekatan dalam komunikasi keluarga
2	Siswa cenderung diam/pendiam		
3	Siswa tidak mau bersosialisasi terhadap teman sekolah/sekelas		
4	Siswa jarang masuk sekolah/sering bolos		
5	Siswa tidak fokus dalam pembelajaran selama dikelas		
6	Siswa tidak sopan terhadap guru di sekolah		
7	Siswa tidak disiplin dalam mentaati peraturan sekolah		

Tabel 4. 4 Hasil Observasi 1

Dengan beberapa uraian diatas dapat disimpulkan hasil dari upaya yang diberikan terkait peran Guru Pendidikan Agama Islam dan dukungan emosional Keluarga dalam menjaga kesehatan mental Siswa Madrasah Aliyah Fathul Huda Sidorejo Sayung Demak berdampak sebagai berikut :

NO	Perilaku Positif Setelahnya	Sampel	
		Guru PAI	Keluarga
1	Siswa menjadi aktif dalam lingkungan pendidikan	1. M. Irsyad Khamzah, S. Pd. M. Pd.	1. Bapak Baedowi 2. Ibu Istiqomah
2	Siswa mudah beradaptasi dan bersosialisasi terhadap teman-teman disekolah	2. Afifur Rohman S. Pd. M. Pd.	
3	Siswa menjadi bersemangat dalam belajar disekolah		
4	Siswa menjadi fokus setiap keiatan belajar mengajar berlangsung selama dikelas		
5	Siswa menjadi sopan santun terhadap seluruh guru di sekolahan		
6	Siswa menjadi disiplin dan mematuhi tata tertib atau peraturan sekolah		
7	Siswa menjadi giat dalam belajar		

Tabel 4. 5 Tabel hasil Observasi 2

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian mengenai peran Guru Pendidikan Agama Islam dan dukungan emosional Keluarga dalam menjaga kesehatan mental Siswa Madrasah Aliyah Fathul Huda Sidorejo Sayung Demak, dapat disimpulkan proposisi tema utama sebagai interpretasi dan verifikasi temuan dengan konsep-konsep teori yang ada :

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menjaga Kesehatan Mental Siswa

Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Fathul Huda Sidorejo Sayung Demak memiliki peran penting dalam lingkup pendidikan, baik terkait akademis maupun non akademis, Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Fathul Huda Sidorejo Sayung Demak juga berperan penting dalam menjaga kestabilan kesehatan mental siswa, dengan memberikan perhatian, empati, edukasi dan bimbingan rohani. Dilain itu juga Madrasah Aliyah Fathul Huda memiliki program yang dapat membangun religius keimanan siswa untuk menjaga kesehatan mental dalam menghadapi kehidupan, melalui program Tilawatil Qur'an, Tahfidzul Qur'an yang bertujuan untuk menanamkan ajaran islam yang terdapat dalam Al-Qur'an sebagaimana Al-Qur'an adalah salah satu pedoman ummat islam untuk menuntun ke jalan yang baik dan benar, kemudian memberikan pembekalan terhadap siswa untuk menghafal isi dari surat-surat Al-Quran baik surat pendek, per juz atau 30 juz ini adalah salah satu upaya dalam menjaga dan menguatkan kesehatan mental siswa. Kemudian pengaosan kitab kuning yang diberikan setiap mata pelajaran, pengaosan kitab kuning

membawa landasan kitab Ta'limul Muta'alim yang berisikan beberapa materi terkait adab, kemudian kegiatan disetiap PHBI yang diisi dengan materi-materi keislaman.

Strategi yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Fathul Huda Sidorejo Sayung Demak adalah memberikan beberapa pelayanan khusus berupa edukasi, motivasi, semangat, bimbingan konseling personal, dan pendampingan sampai keberhasilan dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapi oleh peserta didik Madrasah Aliyah Fathul Huda Sidorejo Sayung Demak, pemaksimalan Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Fathul Huda Sidorejo Sayung Demak dalam menjalankan perannya untuk Menjaga Kesehatan Mental, melalui peran khusus dan program-program yang dilakukan dan diakomodir oleh sekolah yang membuahkan hasil baik yang dialami oleh peserta didik terkait kesehatan mental, dan peserta didik kembali bersemangat dan fokus dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar di Madrasah Aliyah Fathul Huda Sidorejo Sayung Demak.

2. Dukungan Emosional Keluarga dalam Menjaga Kesehatan Mental Siswa

Keluarga dari siswa Madrasah Aliyah Fathul Huda Sidorejo Sayung Demak dalam memberikan peran dukungan emosional kepada anak melalui support system, motivasi, pengarahan dan semangat agar dapat fokus dalam belajar dan menjalankan kehidupannya sehari-hari dengan kondisi kesehatan mental yang terjaga. Strategi yang diberikan keluarga siswa Madrasah Aliyah Fathul Huda Sidorejo Sayung Demak berupa dukungan semangat, dukungan financial untuk menuunjang pendidikan, pengawasan monitoring terhadap perkembangan perilaku dan aktivitas yang dilakukan, kemudian memberikan pengarahan melalui pendekatan komunikasi

keluarga, keharmonisan rumah tangga, dan keberadaan orang tua atau keluarga yang selalu ada disetiap momen anak.

Melalui peran dan upaya keluarga dalam memberikan dukungan emosional kepada anak, menjadikan hubungan antara anak dan keluarga semakin hangat sehingga menumbuhkan rasa semangat anak dalam menjalankan kehidupan dan kegiatan belajar mengajar di sekolah Madrasah Aliyah Fathul Huda Sidorejo Sayung Demak.

5.2. Implikasi

Berdasarkan hasil dari penelitian ini dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut :

A. Implikasi Teoritis

1. Guru Pendidikan Agama Islam memberikan peran penting dalam pembinaan kesuksesan berpendidikan siswa sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan Guru Pendidikan Agama Islam juga memiliki peran penting dalam menjaga kestabilan Kesehatan Mental siswa untuk menunjang kesuksesan dalam pendidikan.
2. Keluarga juga memiliki peran penting untuk menjaga kesehatan mental anak dalam berproses didalam lingkungan pendidikan maupun lingkungan sosial dengan memberikan berbagai Dukungan Emosional berupa *support system*. Pengarahan, semangat dan pengawasan untuk keberlanjutan anak dalam menghadapi dunia pendidikan maupun sosial.

B. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk Guru Pendidikan Agama Islam maupun guru pendidik lainnya dan penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi keluarga dalam membantu dan menunjang keberhasilan dalam upaya menjaga kesehatan mental siswa agar dapat menjalani kegiatan belajar mengajar dengan baik dan menjadikan anak sukses dalam berpendidikan.

5.3. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, dimungkinkan adanya beberapa kekurangan dalam penelitian ini yaitu karena keterbatasan pengetahuan dan keterbatasan waktu yang dimiliki oleh peneliti sehingga masih terdapat beberapa hasil yang kurang maksimal, dan dalam penelitian ini masih membutuhkan masukan dari berbagai pihak.

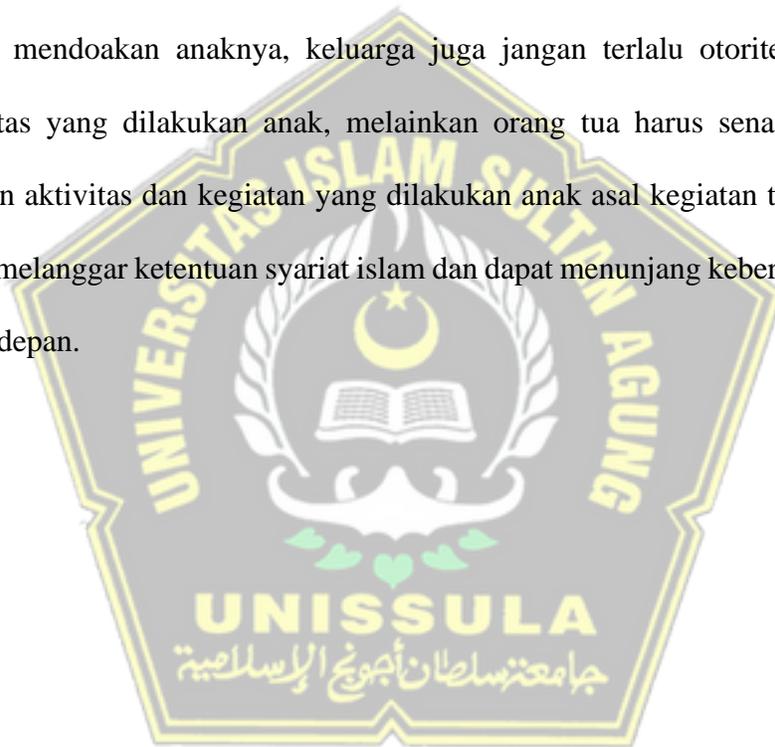
5.4. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan oleh peneliti sebagai berikut :

- A. Guru Pendidikan Agama Islam hendaknya membuat program kerohanian dan keislaman yang berfokus terhadap kesehatan mental berkolaborasi dengan berbagai lembaga organisasi disekolah baik OSIS, ROHIS atau organisasi lainnya untuk dapat lebih erat dalam menjalin hubungan antar guru dan siswa, dalam kegiatan tersebut mengandung isi yang bertema terkait kekuatan iman atau keagamaan untuk menjaga

kesehatan mental dengan tujuan memperdekat diri kepada Allah SWT. dan menyayangi mental dengan mencintai Allah SWT. kegiatan tersebut dapat dilaksanakan minimal selama seminggu sekali, bisa dihari jum'at atau hari-hari lainnya.

- B. Keluarga hendaknya memberikan dukungan emosional setiap hari, memberikan dukungan dengan khusus dalam melihat setiap perkembangan dan keberhasilan anaknya, selalu memberikan support terhadap anaknya, memonitoring anaknya, dan selalu mendoakan anaknya, keluarga juga jangan terlalu otoriter terhadap segala aktivitas yang dilakukan anak, melainkan orang tua harus senantiasa mendukung apapun aktivitas dan kegiatan yang dilakukan anak asal kegiatan tersebut positif dan tidak melanggar ketentuan syariat islam dan dapat menunjang keberhasilan anak untuk masa depan.



Daftar Pustaka

- Adi La. (2022). Pendidikan keluarga dalam perpektif islam. *Jurnal Pendidikan Ar-Rashid*, 7(1), 1–9. <http://www2.irib.ir/worldservice/melayu>
- Aisyaroh, N., Hudaya, I., & Supradewi, R. (2022). Trend Penelitian Kesehatan Mental Remaja Di Indonesia Dan Faktor Yang Mempengaruhi: Literature Review. *Scientific Proceedings of Islamic and Complementary Medicine*, 1(1), 41–51. <https://doi.org/10.55116/spicm.v1i1.6>
- Al, P., An, Q. U. R., Nahar, E. A., & Saefudin, A. (2024). Peran Pendidikan Islam dalam Membina Kesehatan Mental Perspektif Al Qur'an. 08(01), 1–13. <https://doi.org/10.32616/pgr.v8>.
- Alfansyur, A., & Mariyani. (2020). Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial. *Historis*, 5(2), 146–150.
- Anwar, F., & Julia, P. (2021). Analisis Strategi Pembinaan Kesehatan Mental Oleh Guru Pengasuh Sekolah Berasrama Di Aceh Besar Pada Masa Pandemi. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 7(1), 64–83.
- Ariadi, P. (2019). Kesehatan Mental dalam Perspektif Islam. *Syifa' MEDIKA: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 3(2), 118. <https://doi.org/10.32502/sm.v3i2.1433>
- Awaru, O. T. (2020). Family Sociology. In *Definitions*. <https://doi.org/10.32388/zxlcjz>
- Banfatin, F. F. (2017). Identifikasi Peningkatan Keberfungsian Sosial Dan Penurunan Risiko Bunuh Diri Bagi Penderita Gangguan Kesehatan Mental Bipolar Disorder Di Kota Medan Melalui Terapi Pendampingan Psikososial. *Welfare State*, 3.
- Bukhori, B. (2012). Hubungan Kebermaknaan Hidup dan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kesehatan Mental Narapidana (Studi Kasus Nara Pidana Kota Semarang). *Jurnal Ad-Din*, 4(1), 1–19.
- Damanik, R. (2019). Hubungan Kompetensi Guru Dengan Kinerja Guru. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 8(2). <https://doi.org/10.37755/jsap.v8i2.170>
- Damayanti, P. P. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Kelas XI Di SMK N 1 Miri Tahun Ajaran 2022/2023. *Skripsi*.
- Diana, V. (2020). Kesehatan Mental (Sejarah Kesehatan Mental). In *Halodoc.Com* (Issue March). https://www.researchgate.net/profile/Diana-Fakhriyani/publication/348819060_Kesehatan_Mental/links/60591b56458515e834643f66/Kesehatan-Mental.pdf
- Diorarta, R., & Mustikasari. (2020). Tugas Perkembangan Remaja Dengan Dukungan Keluarga: Studi Kasus. *Carolus Journal of Nursing*, 2(2), 111–120. <https://doi.org/10.37480/cjon.v2i2.35>
- Edi Waluyo. (2016). Peran Guru Agama Islam Dalam Membina Kesehatan Mental Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri 1 Way Huwi Kecamatan Jatiagung Kab. Lampung Selatan.
- Fauzi, S. A., & Mustika, D. (2022). Peran Guru sebagai Fasilitator dalam Pembelajaran di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 2492–2500.

- Fitria, L., & Barseli, M. (2021). Kontribusi dukungan keluarga terhadap motivasi belajar anak broken home. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 6(1), 6. <https://doi.org/10.29210/02697jjpgi0005>
- Fuad, I. (2016). Menjaga Kesehatan Mental Perspektif Al-Qur'an dan Hadits. *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, 1(1), 31–50. <https://doi.org/10.33367/psi.v1i1.245>
- Group, A.-F. (2022). *Al-Qur'an Karim (Tafsir Perkata Tajwid Kode Arab)*.
- Hafsah M. Nur, & Nurul Fatonah. (2023). Paradigma Kompetensi Guru. *Jurnal PGSD UNIGA*, 2(1), 12–16. <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JPGSDU/about>
- Handayani, S., & Ayunin, E. N. (2050). *EDUKASI KESEHATAN MENTAL REMAJA DENGAN PENDEKATAN I-HELP DI SMA MUHAMMADIYAH 15 DKI JAKARTA Mental Health Education with I-HELP Method in Muhammadiyah 15 Senior High School DKI Jakarta*.
- Helmi, S. (2021). *Analisis Data untuk Riset Manajemen dan Bisnis* (Issue January 2014). USU Press 2014. <http://usupress.usu.ac.id>
- Huda, M. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Pendidikan Multikultural. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 1, 70–90. <https://doi.org/10.58561/jkpi.v1i1.7>
- Hyosyamina, D. E. (1990). Peran Keluarga dalam Membangun Karakter Anak. *Marine Mining*, 9(1), 105–115.
- Ibrahim, H., Mustapha, M., Sawai, J. P., Md Nawawi, N. H., & Megat Ahmad, P. H. (2018). Peranan dan Tanggungjawab Ibu Bapa dalam Pengasuhan Anak dan Remaja. *Asian Social Work Journal*, 3(5), 18–24. <https://doi.org/10.47405/aswj.v3i5.61>
- Jarbi, M., & Ag, S. (2021). *TANGGUNGJAWAB ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN ANAK Muktiali Jarbi, S.Ag., MH Pendidikan Agama Islam Universitas Indonesia Timur*. 3(2), 122–140.
- Kirom, A. (2021). Peran Guru dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 5(4), 1102. <https://doi.org/10.33578/pjr.v5i4.8361>
- Lubis, S. A., Khadijah, & Muchsalmina, M. (2017). Pembinaan Kesehatan Mental dalam Pendidikan Islam (Studi tentang Perspektif Zakiah Daradjat). *At-Tazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam Dan Humaniora*, 1(2), 1–14. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/attazakki/article/download/852/644>
- Mansyur, Y. Al, & Salim, H. (2023). *Peran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Menjaga Kesehatan Mental Siswa di SMP Negeri 2 Wonogiri*. 1027–1042.
- Muh. Mawangir. (2015). Zakiah Daradjat dan Pemikirannya Tentang Peran Pendidikan Agama Islam dalam Kesehatan Mental. *Jurnal Ilmu Agama : Mengkaji Doktrin, Pemikiran, Dan Fenomena Agama*, 1–6.
- Muhyani, M., Yusup, A. H., & Yono, Y. (2022). Hubungan Peran Guru PAI Dengan Kesehatan Mental Siswa Di SMK Negeri 1 Cibinong Selama Covid-19. *Edukasi Islami: Jurnal*

Pendidikan Islam, 11(02), 279–296. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i02.2360>

- Nasution, A. F. (2019). Metode Penelitian Kualitatif. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). Januari 2023. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Nurtiwiyono, H. (2022). Peran Guru Bagi Kesehatan Mental Siswa Sekolah Menengah Atas Dalam Proses Mengajar. *Jurnal CONSILIUM (Education and Counseling Journal)*, 14, 97–103.
- Nurwahida. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Peserta Didik Sma Muhammadiyah Parepare. *Ayan*, 15(1), 37–48.
- Pendidikan, J. A., Nur, M., & Ibrahim, S. (2016). Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Sdn Dayah Guci Kabupaten Pidie. *Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 11(1), 93.
- Putri, A. W., Wibhawa, B., & Gutama, A. S. (2015). Kesehatan Mental Masyarakat Indonesia (Pengetahuan, Dan Keterbukaan Masyarakat Terhadap Gangguan Kesehatan Mental). *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 252–258. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i2.13535>
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Reza, W., Tri Ananda, S., Ivanca, T., Fadilah, A., & Jonathan, S. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesehatan Mental Remaja Di Kota Batam. *Jurnal Sintak*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/>
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Rosmalina, A., & Khaerunnisa, T. (2021). Penggunaan Media Sosial dalam Kesehatan Mental Remaja. *Prophetic: Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal*, 4(1), 49. <https://doi.org/10.24235/prophetic.v4i1.8755>
- Sakitri, G. (2021). Selamat Datang Gen Z , Sang Penggerak Inovasi. *Forum Manajemen Prasetiya Mulya*, 35(2), 1–10.
- Saputra, E. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Perilaku Bullying yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar Negeri 03 Bungjo Tanjung Kota Pariaman. In *Ayan* (Vol. 15, Issue 1).
- Surya, G. (2016). Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Fokus Konseling*, 2(2). <http://ejournal.stkipmpringsewu-lpg.ac.id/index.php/fokus/a>
- Suryani, I., Ma'tsum, H., Santi, N., & Manik, M. (2021). Rukun Iman dalam Pembelajaran Aqidah

- Akhlik. *Islam & Contemporary Issues*, 1(1), 45–52. <https://doi.org/10.57251/ici.v1i1.7>
- Suswati, W. S. E., Yuhbaba, Z. N., & Budiman, M. E. (2023). Kesehatan Mental Pada Remaja Di Lingkungan Sekolah Menengah Atas Wilayah Urban Dan Rural Kabupaten Jember. *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 11(3), 537–544.
- Sutriani, E., & Octaviani, R. (2019). Topik: Analisis Data Dan Pengecekan Keabsahan Data. *INA-Rxiv*, 1–22.
- Wulandari, R. A. (2021). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Mental Keagamaan Siswa*.
- Yeni Fitra, R. M. (2020). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Kesehatan Jiwa Remaja di SMPN Kota Malang*. 274–282.
- Yunita, T. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kejadian Depresi pada Remaja Awal. *Jurnal Asuhan Ibu Dan Anak*, 6.
- Zaman, S. N. (2024). *Survey Deloitte : Kekhawatiran Gen Z dalam Hidup*. 4(1), 54–62.
- Zanatul Faizah, & Iva inayatul Ilahiyah. (2024). Peran Keluarga Dalam Menjaga Kesehatan Mental Anak Dalam Perspektif Zakiah Daradjat. *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 164–174. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.893>
- Muhammad Irsyad Khamzah, S. Pd. M. Pd., Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Fathul Huda Sidorejo Sayung Demak, 'Wawancara Lokasi Madrasah Aliyah Fathul Huda Sidorejo Sayung Demak', 11 November (2024)
- Afifur Rohman S. Pd. M. Pd., Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Fathul Huda Sidorejo Sayung Demak, 'Wawancara Lokasi Madrasah Aliyah Fathul Huda Sidorejo Sayung Demak', 11 November (2024)
- Muhammad Baedowi, Orang Tua Keluarga Siswa Madrasah Aliyah Fathul Huda Sidorejo Sayung Demak, 'Wawancara Lokasi Pondok Pesantren Fathul Huda Sidorejo Sayung Demak', 13 November (2024)
- Istiqomah Orang Tua Keluarga Siswa Madrasah Aliyah Fathul Huda Sidorejo Sayung Demak, 'Wawancara Lokasi Rumah', 15 November (2024)